

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 16 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NELVI ASRITA
NIM. 150209010**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 16 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

NELVI ASRITA

NIM. 150209010

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Nip.197906172003122002

Daniah, S.Si., M.Pd
Nip. 197907162007102002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 16 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

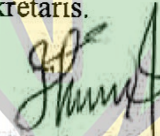
Rabu, 27 Juli 2022
28 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

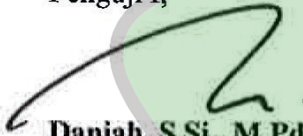
Sekretaris.


Yun Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Nip. 197906172003122002


Sri Mutia, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1309088601

Penguji I,

Penguji II,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
Nip. 198811172015032008

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk_prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Nelvi Asrita
NIM : 150209010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan
Pembimbing 1 : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing 2 : Daniah, S.Si., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa tanggal 19 bulan Juli tahun 2022 dengan nomor Paper ID 1872489757 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 35 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 19 Juli 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvi Asrita
NIM : 150209010
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta
Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,

Nelvi Asrita

NIM. 150209010

ABSTRAK

Nama : Nelvi Asrita
NIM : 150209010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan.
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Daniah S.Si., M.Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Motivasi belajar di perlukan karena peserta didik masih kurang aktif dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik cenderung tidak terlalu fokus memperhatikan materi, masih kurang berperan aktif dalam kelas, kurang ikut berpartisipasi dan kurang antusias dalam berinteraksi serta masih ada peserta didik yang pasif dalam kelompok. Jadi motivasi belajar yang rendah tentu berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik. Maka tujuan penerapan model pembelajaran *problem based learning* itu untuk melihat bagaimana kemampuan guru mengola pembelajaran, bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas IV MIN 16 Aceh Selatan yang terdiri dari 10 peserta didik dengan pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, soal tes hasil belajar, lembar angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 78,28% dan pada siklus II memperoleh 84,21%, sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I memperoleh 70,94% dan siklus II sebanyak 82,89%, sedangkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I pernyataan positif sebesar 3,30% dengan kategori positif, pernyataan negatif sebesar 3,22% dengan kategori negatif, pada siklus II pernyataan positif sebesar 3,62% dengan kategori sangat positif, pernyataan negatif sebesar 3,56% dengan kategori sangat negatif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh 70% dan siklus II memperoleh 80%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sebagai mana mestinya. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Teristimewa kepada Ayahanda Asrijar, Ibunda Barimi, abang laki saya Ikhwan dan adik saya Cut Asmarita dan Rahmat Muhajir serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan, dukungan, dorongan dan kasih kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Drs. Mawardi, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf Prodi yang telah membantu dalam bidang akademik untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing pertama
4. Ibu Daniah, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing kedua, yang telah begitu banyak membantu dan memberikan waktu, bimbingan, saran, arahan dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak Dr. Azhar, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen, para Asisten, karyawan - karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penuli selama ini.
7. Kepala sekolah, Guru, Siswa MIN 16 Aceh Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan keterangan, informasi data untuk keperluan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah mereka berikan kepada peneliti selama ini.

Banda Aceh, 06 Juni 2022

Peneliti,

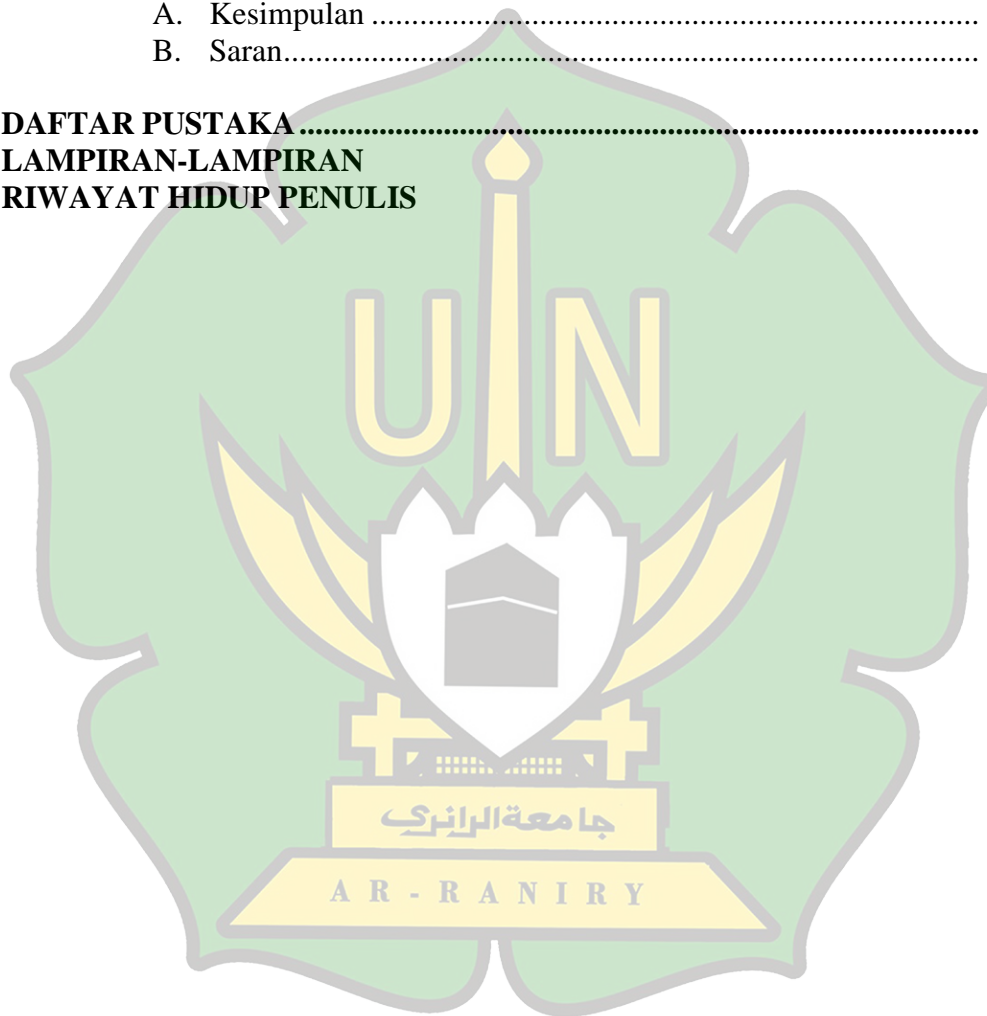
Nelvi Asrita

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PLAGIASI | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> | 11 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 11 |
| 2. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> | 12 |
| 3. Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i> | 15 |
| 4. Komponen-komponen Model <i>Problem Based Learning</i> | 16 |
| 5. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> | 17 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> | 21 |
| 7. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> | 23 |
| B. Motivasi Belajar | 25 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar..... | 25 |
| 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar | 27 |
| 3. Indikator Motivasi Belajar | 29 |
| C. Hasil Belajar..... | 31 |
| D. Materi | 34 |
| E. Materi Pembelajaran Daerah Tempat Tingalku | 26 |
| | |
| BAB II : METODE PENELITIAN | |
| A. Penelitian Tindakan Kelas..... | 46 |
| B. Subjek Penelitian..... | 51 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 52 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 54 |

| | |
|---|-----------|
| F. Indikator Keberhasilan Penilaian | 58 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 59 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 59 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 85 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

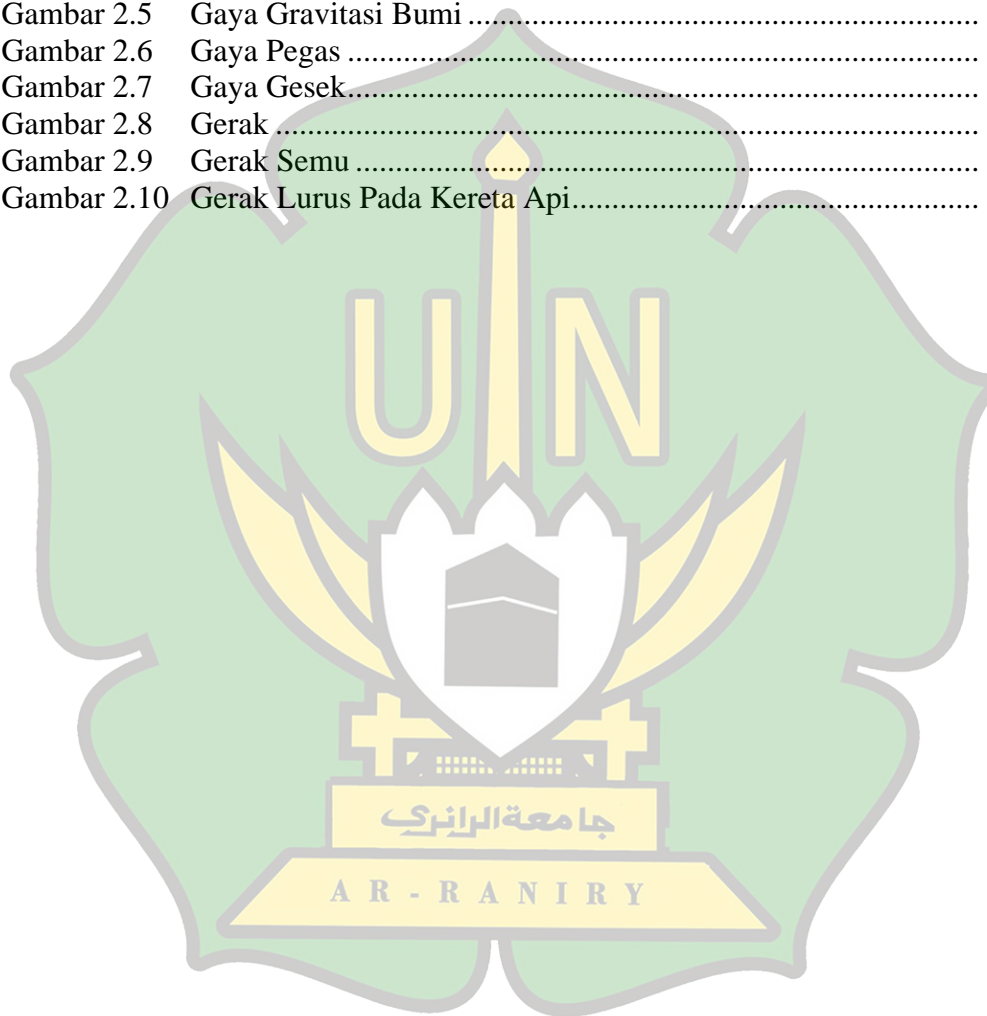


DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> Menurut Muslim Ibrahim..... | 17 |
| Tabel 2.2 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> Menurut Kemendikbud | 18 |
| Tabel 2.3 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> Menurut Rusman..... | 19 |
| Tabel 2.4 Indikator Motivasi Belajar Menurut Agus Suprijono | 29 |
| Tabel 2.5 Indikator Motivasi Belajar Menurut H. Djaali | 30 |
| Tabel 2.5 Indikator Motivasi Belajar Menurut Sardiman | 30 |
| Tabel 2.7 Skor Item Motivasi Belajar | 53 |
| Tabel 2.8 Kisi-kisi Motivasi Belajar | 53 |
| Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru..... | 55 |
| Tabel 2.10 Kriteria Aktivitas Siswa | 56 |
| Tabel 2.11 Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar..... | 57 |
| Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I | 61 |
| Tabel 4.2 Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I..... | 64 |
| Tabel 4.3 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Positif Siklus I.... | 68 |
| Tabel 4.4 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus I ... | 69 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I..... | 71 |
| Tabel 4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Secara Klasikal..... | 71 |
| Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I..... | 72 |
| Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II..... | 76 |
| Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II .. | 79 |
| Tabel 4.10 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Positif Siklus II ... | 82 |
| Tabel 4.11 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus II.. | 83 |
| Tabel 4.12 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II | 84 |
| Tabel 4.13 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Secara Klasikal..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------|-------------------------------------|
| Gambar 2.1 | Macam-macam Gaya..... 39 |
| Gambar 2.2 | Gaya Magnet 39 |
| Gambar 2.3 | Gaya Listrik Statis 39 |
| Gambar 2.4 | Gaya Otot..... 39 |
| Gambar 2.5 | Gaya Gravitasi Bumi 40 |
| Gambar 2.6 | Gaya Pegas 40 |
| Gambar 2.7 | Gaya Gesek..... 41 |
| Gambar 2.8 | Gerak 41 |
| Gambar 2.9 | Gerak Semu 43 |
| Gambar 2.10 | Gerak Lurus Pada Kereta Api..... 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 16 Aceh Selatan
- Lampiran 4 : RPP Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 5 : Lembaran Kerja Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 6 : Soal Tes Peserta didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 8 : Lembar Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan salah satu langkah yang baik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memahami materi yang mereka pelajari. Jika seorang guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan merasa bosan, bermain dalam belajar dan menurunnya antusias peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar seorang siswa turun dan tidak tercapainya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.¹ Jadi, belajar bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah saja akan tetapi juga terjadi di lingkungan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memperjelas konsep-konsep yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

¹Udin Winaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), h 1-10.

Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan khususnya pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru telah menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran. Namun model yang digunakan belum maksimal seperti penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih jarang mengaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga dapat mempengaruhi kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang berperan aktif dalam kelas, peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam berinteraksi dengan guru serta masih ada peserta didik yang pasif saat dalam kelompok.²

Motivasi belajar yang rendah tentu berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik sehingga tidak tercapainya tujuan belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang

²Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran Tematik di kelas V Min 2 kandang*, (Tanggal 07 Maret 2019. Pukul 08:00 sd 12:30)

ditetapkan di MIN 16 Aceh Selatan adalah 70% akan tetapi masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Ini jelas terlihat dari hasil ulangan harian mampu ulangan tengah semester.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menarik dan membantu tugas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan pada kelas IV.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana guru hanya mengatur pembelajaran secara maksimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam menentukan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.³

Model pembelajaran *problem based learning* juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hal-hal yang merupakan pemahaman konsep saja, namun bekerja sama dengan kelompok, menganalisis, proses penyelesaian masalah, serta mampu

³M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 21.

menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan ?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis adalah suatu proses penelitian yang hasil penelitiannya dapat memberikan masukan-masukan dalam menyusun proses belajar mengajar kedepan, sehingga pendidikan di Indonesia

semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai moral bangsa.

2. Manfaat secara praktis yaitu manfaat yang diberikan secara langsung kepada beberapa pihak yang terkait, terutama:

a. Bagi peserta didik

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan, kreatif, motivasi dan dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Diharapkan hal ini dapat membawa dampak peningkatan motivasi belajar, hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tematik.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah, menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas serta menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar disekolah tersebut melalui peningkatan profesional guru.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar, mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri saat mengajar.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi karya tulis ini, maka dapat didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai pemasangan, pengenalan, mempraktekkan atau menerapkan sesuatu. Penerapan model pembelajaran adalah mempraktekkan suatu model dalam proses pembelajaran untuk menilai hasil pembelajaran.⁴ Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas IV MIN Aceh Selatan.

⁴Adi K DWi, *Kamus Praktek Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h. 508.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah atau istilah dalam bahasa Inggris disebut *problem based learning* adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap kehidupan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.⁵ Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi serta melatih pola pikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi yang akan dipelajarinya.

Dari uraian di atas, model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah proses belajar yang mengarahkan peserta didik baik perorangan maupun berkelompok yang berpusat pada pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah itu sendiri dengan melakukan penyelidikan secara langsung, agar dapat melatih peserta didik cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga dapat tercapainya motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

⁵M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2010). h. 27

merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶ Motivasi yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dengan berbagai macam indikator di antaranya tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar angket motivasi belajar peserta didik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷ Jadi hasil belajar itu dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Dengan pembagian LKPD dan menjawab Soal Tes yang berbentuk pilihan ganda.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raya Wali Press, 2012). h. 75.

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama,2013), h. 5.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang penulis maksud adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, pada semester genap (II) di kelas IV, pada Siklus I yang terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia pada KD 3.9 dan IPA pada KD 3.4 pada dan pada Siklus II terdiri dari 3 Mata Pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP pada KD 4.2.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang memiliki prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁸ Suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan dalam model pembelajaran tersebut.

Menurut Isjoni, model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa di kalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Menurut Suprijono, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 25.

⁹www.slam3tsubagyo.files.wordpress.com Suprijono. Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h 41.

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajar, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Joyce menyatakan bahwa setiap model mengarahkan guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Adapun model yang penulis diterapkan dalam penelitian ini adalah *problem based learning* yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan oleh Howard Baword pada tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran, kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk memicu pembelajaran, sehingga langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru peserta didik.

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 51.

Menurut Sudarman,¹¹ *problem based learning* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik menyelesaikan pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga untuk mendapatkannya guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Eveline Siregar pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal pemikiran yang kreatif, kemajuan mengarahkan diri sendiri dan kemajuan komunikasi yang efektif.¹²

Rahman Johar menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹³ Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual dan belajar menjadi pelajaran yang baik agar nantinya peserta didik bisa menyelesaikan masalah yang akan dipelajarinya.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan masalah sebagai titik awal pembelajaran

¹¹Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, (Samarinda: Universitas Mulawarman Samarinda, 2007). h. 73.

¹²Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). h. 121.

¹³Rahmah Johar, ddk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006). h. 80

untuk mendapatkan pengetahuan baru peserta didik. *Problem based learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, bekerja sama, berpusat pada peserta didik, yang akan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan.

Melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik juga dituntut belajar untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, namun juga harus aktif dalam mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut untuk terampil bertanya dan mengemukakan pendapat, menemukan informasi yang relevan, mencari berbagai cara untuk mendapatkan solusi dan menemukan cara yang paling baik, efektif untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian tentang model pembelajaran *problem based learning* di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ini menuntut agar siswa aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model *problem based learning* juga berfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

3. Ciri-ciri Model *Problem Based Learning*

- a. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah yaitu proses berpikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus dan induktif (proses pengambilan keputusan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus menuju umum). Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron ciri-ciri model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator.¹⁴

4. **Komponen-komponen Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Adapun komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah di antaranya adalah:

- a. Permasalahan autentik, model pelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Pemasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
- b. Faktor interdisipliner, dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
- c. Pengalaman autentik. Hal ini dimaksud untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisa dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi dan menarik kesimpulan.¹⁵

Berdasarkan komponen-komponen di atas peserta didik dituntut untuk berpikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif

¹⁴Burg dan Ouldlan, *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, (Spring: 2010 Vol. 4, no. 2). h. 17.

¹⁵Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecah Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 No. 2, 2007). h. 68-73.

ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata, agar nantinya ketika peserta didik dihadapi dengan masalah yang ada, sehingga dapat diselesaikan dengan pemahaman yang telah ada pada diri peserta didik, informasi yang telah diperolehnya serta peserta didik dapat menarik kesimpulan dari pemecah masalah tersebut.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam satu kegiatan. Pada model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima (5) langkah utama yang dimulai oleh guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah atau diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah ini:

1. Langkah-langkah *problem based learning* menurut Muslim Ibrahim:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*¹⁶

| Tahapn | Tingkah Laku Guru |
|--|---|
| Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Tahap-3 Membimbing penyelidikan | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, |

¹⁶Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unisa University Press, 2005). h. 5.

| | |
|--|---|
| individual maupun kelompok | melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap-4 Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah | Guru membantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses yang mereka gunakan. |

2. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Kemendikbud:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*¹⁷

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|--|---|
| Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah. |
| Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut. |
| Tahap-3 Membimbing pengalaman individu maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap-4 Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja. |

¹⁷Kemendikbud, *Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013). h 28.

3. Langkah-langkah model *problem based learning* menurut Rusman:

Tabel 2.3 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*¹⁸

| Tahapan | Tingkah Laku Guru |
|---|--|
| Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecah masalah. |
| Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah |
| Tahap-3 Membimbing pengalaman individual maupun kelompok | Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap-4 Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya | Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah | Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. |

Dari beberapa langkah model pembelajaran *problem based learning* di atas tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah menurut Muslim Ibrahim. Hal ini dikarenakan langkah-langkah yang diterapkan oleh Muslim Ibrahim mudah dipahami oleh peneliti untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *problem based learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 243.

1) Langkah pertama: Orientasi siswa pada masalah

Kegiatan awal yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2) Langkah kedua: Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap kedua guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Pada tahap ketiga: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Pada tahap ketiga guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Pada tahap keempat: Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya

Pada tahap keempat guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Pada tahap kelima: Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses yang mereka gunakan.¹⁹

¹⁹Muslim Ibrahim, *pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unisa University Press, 2005), h. 5.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan model pembelajaran *problem based learning* adalah :

- a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.
- d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, *problem based learning* juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Memperhatikan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- h. Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- i. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki kedalam dunia nyata.
- j. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁰

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* diantaranya lebih menekankan pada makna dari pada fakta, peserta didik ditekankan lebih percaya diri dalam suatu masalah, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih, meningkatkan kecerdasan, belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menumbuhkan sikap bermotivasi diri, h guru dengan peserta didik saling mengisi, dan meningkatkan hasil atau peringkat pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* adalah:

- a. Peserta didik yang rajin, cerdas dan aktif akan terus maju sedangkan peserta didik yang malas dan pasif akan tertinggal.
- b. Sulit bagi guru untuk mengawasi tugas-tugas yang dikerjakan di luar kelas.
- c. Sulit untuk menyelesaikan tugas dengan perbedaan perorangan apabila peserta didik terlalu banyak.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 220-221.

- d. Dapat mempengaruhi mental peserta didik karena dianggap dapat menjadi beban, apabila pekerjaan rumah itu terlalu banyak dan sukar dikerjakan.
- e. Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas-tugas yang diberikan
- f. Keterikatan kurikulum dan waktu yang tersedia menyebabkan keterbatasan pemberian tugas.
- g. Sulit memberikan tugas yang sesuai untuk suatu individu atau kelompok.²¹

Disamping kekurangan, model pembelajaran *problem based learning* juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu peserta didik akan merasa malas untuk mencoba jika tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, dan tanpa pemahaman pada peserta didik mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka peserta didik tidak akan belajar apa yang akan mereka ingin pelajari.

7. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Membuat peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecah masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- c. Menjadi pembelajaran yang mandiri.

²¹Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Tepat*, (Semarang: Mutiara Permata Widia, 1977), h. 29-30.

Menurut Sugiyanto model *problem based learning* memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk meningkat keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, percaya diri dan kerja sama yang dilakukan dalam model pembelajaran *problem based learning* mendorong munculnya berbagai keterampilan sosial dalam berpikir.
- b. Pembelajaran peran orang dewasa, peserta didik dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran nyata.
- c. Membuat belajar yang otonom dan mandiri. Selain itu model pembelajaran *problem based learning* juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternative jawaban benar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan percaya diri berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, analisis, dan menjadikannya sebagai belajar mandiri.

Menurut Barrows, Tamblyin dan Engel, *problem based learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

- a. Adaptasi dan partisipasi dalam perubahan.
- b. Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang.
- c. Pemikiran yang kreatif dan kritis.
- d. Adopsi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi.

- e. Apresiasi dari beragam cara pandang.
- f. Kolaborasi yang sukses.
- g. Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan.
- h. Kemajuan mengarahkan diri sendiri.
- i. Kemampuan komunikasi yang efektif.
- j. Uraian dasar-dasar argumentasi pengetahuan.
- k. Kemampuan dalam kepemimpinan.
- l. Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.²²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, kata motivasi berasal dari kata *motif* yang mempunyai arti kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²³ Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang ada dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perasaan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 220.

²³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

24.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.

73.

pada diri seseorang sehingga akan bergantung dengan persoalan perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan lebih lanjut bahwa motivasi adalah motivasi yang dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk pelajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu, sehingga seseorang berkeinginan untuk mencapai suatu keadaan yang menjadi tujuan. Motivasi dimiliki oleh setiap individu, karena setiap individu pasti mempunyai keinginan, dan untuk mewujudkan keinginan tersebut seseorang harus memiliki motivasi. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat atau belajar. Memberikan motivasi kepada seorang peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

²⁵Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 163.

2. Jenis-jenis Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para peserta didik memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain.²⁶ Menurut Hamalik, motivasi merupakan motivasi yang tercakup di dalam situasi dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, motivasi sering disebut dengan motivasi murni.²⁷

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri peserta didik dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri peserta didik. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua.

²⁶Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Penanaman Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). h. 19.

²⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 162.

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa, selain itu motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi atau kepuasan. Agustina mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah laku orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.²⁸

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta didik adalah keinginan diri, kepuasan kebiasaan baik dan juga kesadaran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Suhana motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman dan sebagainya.²⁹ Sedangkan menurut Ammi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.³⁰

²⁸Agustina L, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian, vol. 1, no. 2. h. 22.

²⁹Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Revisi Edisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 24.

³⁰Ammi Fauziah, dkk, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Jurnal JPSPD*, 2017, Vol. 4, No. 1, h. 48.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian, nasehat guru, dan orang tua yang kesemua itu diperoleh atau dirangsang dari luar individu. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk belajar, guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik peserta didik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Indikator Motivasi Belajar

a. Indikator motivasi belajar menurut Agus Suprijono

Agus Suprijono mengklasifikasikan bahwa motivasi belajar sebagai berikut:³¹

Tabel 2.4 Indikator Motivasi Belajar Menurut Agus Suprijono

| No | Indikator |
|----|---|
| 1 | Adanya hasrat ingin berhasil |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
| 3 | Adanya harapan dan cita-cita masa depan |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran |
| 6 | Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang dapat belajar dengan baik |

³¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 63.

b. Indikator motivasi belajar menurut H. Djaali

H. Djaali menjabarkan motivasi belajar sebagai berikut ini:³²

Tabel 2.5 Motivasi Belajar Menurut H. Djaali

| No | Indikator |
|----|--|
| 1 | Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi |
| 2 | Memilih tujuan yang realitis |
| 3 | Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaan |
| 4 | Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menungguli orang lain |
| 5 | Mampu menggunakan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik |
| 6 | Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang pretasilah yang dicarinya |

c. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman

Sardiman mengklasifikasikan motivasi belajar sebagai berikut yaitu:³³

Tabel 2.6 Motivasi Belajar Menurut Sardiman

| No | Indikator |
|----|---|
| 1 | Tekun menghadapi tugas |
| 2 | Ulet dalam menghadapi kesulitan |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri |
| 5 | Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin |
| 6 | Dapat mempertahankan pendapatnya |
| 7 | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu |
| 8 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal |

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai indikator motivasi dalam belajar, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator motivasi

³² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 109-110.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011). h.

belajar yang dijabarkan oleh Sardiman yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Karena indikator yang dijabarkan oleh Sardiman merupakan indikator motivasi belajar intrinsik peserta didik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsekuensi yang artinya hasil peserta didik dalam bentuk nilai akan baik atau buruk. Hal ini merupakan konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung pada proses belajar itu sendiri, kesiapan peserta didik, materi, bahan atau media dan sebagainya. Dengan demikian, akan selalu ada hasil belajar yang positif maupun negatif sebagai konsekuensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.³⁴

Hasil belajar juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran.³⁵ Hasil belajar pada hakikatnya

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 133.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h. 196.

perubahan tingkah laku baik bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶ Selanjutnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi baik dari diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik itu. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkannya serta perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.³⁷

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h. 3.

³⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003).

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:³⁸

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek atau patokan penilaian hasil belajar peserta didik. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi ranah yang paling banyak dinilai oleh guru saat pembelajaran di sekolah hal ini dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

³⁸Sudjana, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik serta kesehatan dari peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar peserta didik.

D. Materi

Materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik yaitu dengan menggunakan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV SD/MI semester II (Genap). Materi yang terdapat dalam Tema 8 adalah materi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia (Cerita Fiksi) dan IPA (Gaya dan Gerak) pada siklus I dan pada siklus II ada materi pembelajaran SBdP (Tanda Tempo dan Tinggi Rendah Nada).

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada siklus I adalah:³⁹

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|--|
| 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.2 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara tepat. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. | 4.9.1 Mempresentasikan dan bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri. |

IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|--|
| 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. | 3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak serta perbedaannya. 3.4.2 Menyebutkan macam-macam gaya dan gerak. |
| 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. | 4.4.1 Mempraktikkan gaya dan gerak. 4.4.2 Memaparkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tulis dan lainnya. |

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada siklus II adalah:

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|---|
| 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menuliskan informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. 3.9.2 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan benar. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. | 4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulisan. 4.9.2 Menanggapi hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulisan. |

³⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Daerah Tempat Tinggalku*, Tema 8 Buku Guru SD/MI Kelas IV (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014). h. 6-8

IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|---|
| 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. | 3.4.1 Menganalisa perbedaan gaya dan gerak. 3.4.2 Menjelaskan perubahan gerak akibat gaya. |
| 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. | 4.4.1 Membuat rangkuman hasil percobaan tentang gaya dan gerak dengan menggunakan benda yang ada disekitar. 4.4.2 Mempraktikkan percobaan pengaruh gaya terhadap benda yang ada disekitar. |

SBdP

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|---|
| 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. | 3.2.1 Menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada. |
| 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. | 4.2.1 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. |

Jadi, pada penelitian ini peneliti akan meneliti pembelajaran tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

E. Materi Pembelajaran Daerah Tempat Tingalku**a. Pengertian Cerita Fiksi dan Ciri-cirinya**

Cerita fiksi yaitu sebuah cerita yang bersifat khayalan, rekayasa atau rekaan manusia. Selain itu, cerita fiksi juga bisa diartikan sebagai suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak ada dan tidak perlu dicari kebenarannya.

Adapun contoh fiksi dapat berupa novel, fabel, hikayat, komik, cerpen, dongeng dan legenda.

Ciri-cirinya:

1. Cerita fiksi dibuat berdasarkan cerita rekaan atau cerita nyata.
2. Memiliki alur cerita yang menarik.
3. Bahasa komunikatif, cerita fiksi bersifat naratif dan komunikatif.
4. Tujuan cerita fiksi untuk menghibur dan menceritakan suatu peristiwa
5. Teks fiksi memakai bahasa yang tidak baku dan menarik pembaca.

b. Pengertian Gaya

Gaya adalah suatu kekuatan yang dapat mengakibatkan benda yang dikenainya (disentuh) dapat mengalami gerak atau bergerak, perubahan kedudukan, perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda. Seperti gaya yang diberikan seseorang terhadap ayunan sehingga ayunan tersebut tertarik dan terdorong, sehingga ayunan tersebut bergerak. Saat ditarik, ayunan bergerak kebelakang atau mendekati orang yang menarik, saat didorong, ayunan bergerak ke depan atau menjauh.⁴⁰

⁴⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Daerah Tempat Tinggalku*, Tema 8 Buku Guru SD/MI Kelas IV (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017,2014). h. 6-7.



Gambar 2.1 Macam-macam Gaya⁴¹

1) Sifat-sifat gaya:

- a. Gaya dapat membuat benda menjadi berubah posisi. Seperti mendorong meja, menendang bola, bermain tarik tambang dan lain-lainnya.
- b. Gaya dapat membuat benda menjadi berubah bentuk. Contohnya seperti bermain plastisin, menggiling adonan krupuk dan bulatan bakso.

2) Macam-macam gaya

1. Gaya magnet

Gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet memiliki kekuatan untuk menarik benda seperti jarum, paku dan benda lainnya.

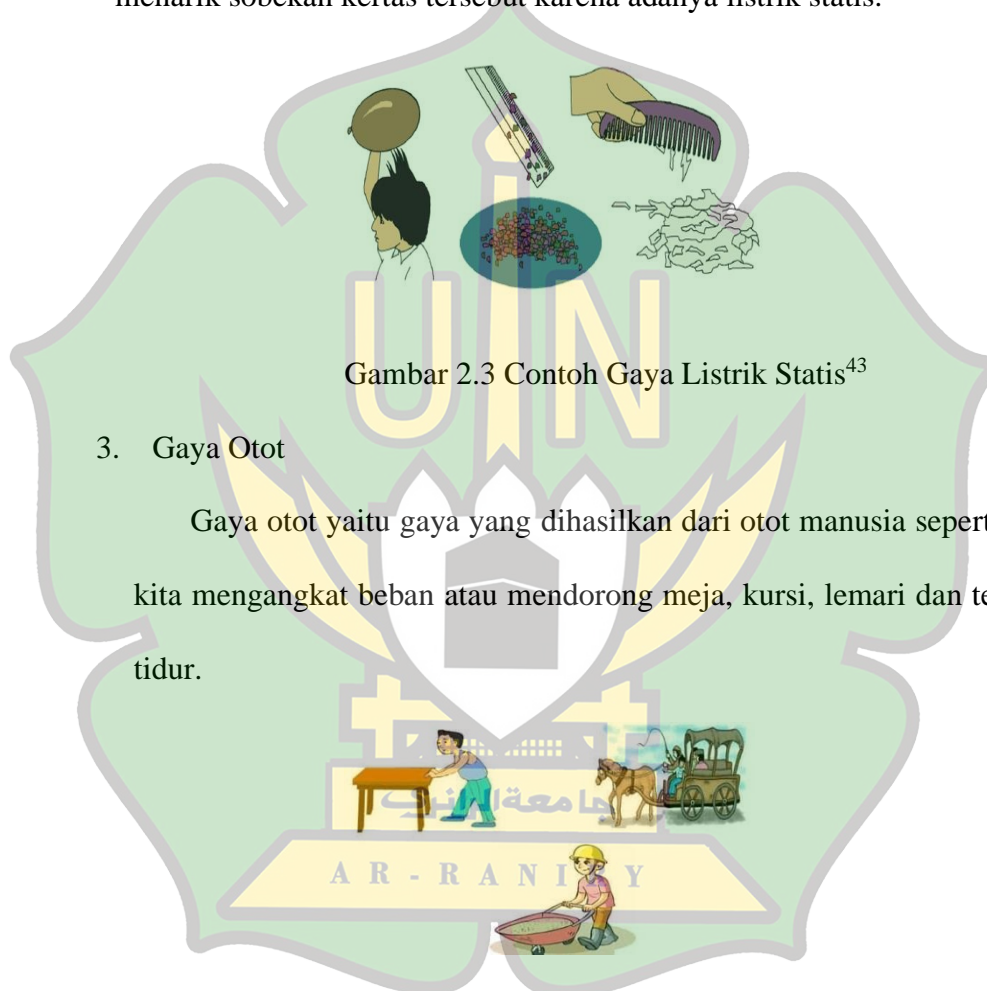


Gambar 2.2 Contoh Gaya Magnet⁴²

⁴¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Daerah Tempat Tinggalku*, Tema 8 Buku Guru SD/MI Kelas IV (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017,2014). h. 11.

2. Gaya Listrik Statis

Contoh gaya listrik statis dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika kita menggosokkan penggaris plastik ke rambut kita kemudian mendekatkan penggaris tersebut ke kertas akan bergerak-gerak. Penggaris dapat menarik sobekan kertas tersebut karena adanya listrik statis.



Gambar 2.3 Contoh Gaya Listrik Statis⁴³

3. Gaya Otot

Gaya otot yaitu gaya yang dihasilkan dari otot manusia seperti saat kita mengangkat beban atau mendorong meja, kursi, lemari dan tempat tidur.



Gambar 2.4 Contoh Gaya Otot⁴⁴

⁴²Hewi Murdaningsih dan Triatmanto, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Media Tama, 2010). h. 98.

⁴³Hewi Murdaningsih dan Triatmanto, *Ilmu Pengetahuan Alam...*, h. 98.

⁴⁴Endang Susilowati, Wiyanto, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Mitra Media Pustaka, 2010). h. 124.

4. Gaya Gravitasi Bumi

Adalah kekuatan bumi untuk menaraik benda lain ke bawah. Misalnya seperti saat kita melemparkan bola atau benda lain ke atas maka bola atau benda tersebut akan jatuh ke bawah. Benda dapat jatuh ke bawah karena adanya tarikan gravitasi oleh bumi atau bisa disebut dengan gaya grafitasi bumi.



Gambar 2.5 Contoh Gaya Gravitasi Bumi⁴⁵

5. Gaya Pegas

Gaya yang dihasilkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya seperti ketika kamu memainkan ketapel, maka tali ketapel mampu mendorong batu kecil terlempar dengan jauh dan cepat.



Gambar 2.6 Contoh Gaya Pegas⁴⁶

⁴⁵Riza Septiana, *King Strategi Mapel SD/MI kelas 4*, (Jakarta: Bintang Cendekia Pustaka), h.89.

⁴⁶K. Devi Popy, Sri Anggaraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h. 123.

6. Gaya Gesek

Adalah gaya yang berarah melawan gerak benda atau arah kecenderungan benda bergerak. Gaya gesek ini dapat menguntungkan dan merugikan, misalnya apabila kita menaiki sepeda, akibat adanya gaya gesek pada roda kita akan dapat berputar dan bergerak, selain itu akibat adanya gaya gesek roda sepeda kita akan semakin tipis.



Gambar 2.7 Contoh Gaya Gesekan⁴⁷

c. Pengertian Gerak

Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauh suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya. Selain mempengaruhi gerak benda, gaya juga bisa memengaruhi bentuk benda. Misalkan saat pengerajin membuat tanah liat menjadi vas, mobil yang bertabrakan bisa penyot serta batu yang dipukul dengan palu akan terbelah.



Gambar 2.8 Contoh Gerak⁴⁸

⁴⁷Hewi Murdaningsih, Triatmanto, *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Media Tama,2010). h. 99.

1. Macam-macam Gerak

1) Gerak karena gaya otot, seperti:

- a. Mendorong meja
- b. Bermain tarik tambang
- c. Bermain bola
- d. Membuka dan menutup pintu

2) Gerak karena gaya pegas, seperti:

- a. Pada saat bermain ketapel
- b. Bermain panahan

3) Gerak karena gaya mesin

Gaya mesin ialah gaya yang dihasilkan oleh kerja mesin sehingga terjadinya gerakan pada mobil yang biasanya kita menyebutnya dengan mobil bergerak atau berjalan.

Contoh gaya mesin terdapat pada mobil, motor dan peralatan elektronik lainnya.

4) Gerak semu atau relatif, gerak semu adalah gerak yang bersifat seolah-olah bergerak atau tidak sebenarnya (ilusi).

⁴⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Daerah Tempat Tinggalku*, Tema 8 Buku Guru SD/MI Kelas IV (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017,2014). h. 6-7.



Gambar 2.9 Contoh Gerak Semu⁴⁹

Contohnya seperti:

- a. Benda-benda yang ada diluar mobil kita seolah bergerak padahal kendaraanlah yang bergerak.
 - b. Bumi berputar pada porosnya terhadap matahari, namun sekonyong- konyong kita melihat matahari bergerak dari timur ke barat.
- 5) Gerak ganda adalah gerak yang terjadi secara bersamaan terhadap benda- benda yang ada di sekitarnya.

Contohnya: seorang anak perempuan dalam mobil melemparkan botol aqua keluar, sehingga terjadi tiga pergerakan yaitu:

- a) Gerak terhadap mobil
 - b) Gerak terhadap anak perempuan
 - c) Gerak terhadap tanah atau bumi.
- 6) Gerak lurus adalah gerak pada suatu benda melalui lintasan garis lurus.

Contohnya: gerak jatuh buah dari pohonya, gerak rotasi bumi dan lain sebagainya.

⁴⁹K. Devi Popy, Sri Anggaraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h. 124.

7) Gerak lurus terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Gerak lurus beraturan yaitu gerak suatu benda yang lurus beraturan dengan kecepatan yang tetap dan stabil.



Gambar 2.10 Contoh Gerak Lurus Pada Kereta Api⁵⁰

Contohnya:

- a) Kereta melaju dengan kecepatan yang sama di jalur rel yang lurus
 - b) Mobil di jalan tol dengan kecepatan tetap stabil di dalam perjalanannya.
- b. Gerak lurus berubah beraturan yaitu gerak suatu benda yang tidak beraturan dengan kecepatan yang berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Contohnya:

- a) Gerak jatuhnya tetesan air hujan dari atap ke lantai.
- b) Mobil yang bergerak di jalan lurus mulai dari berhenti.⁵¹

d. Tanda Tempo dan Tinggi Rendah Nada

Tempo merupakan cepat lambatnya sebuah lagu dinyanyikan, tempo dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tempo cepat, tempo sedang

⁵⁰Popy K. Devi, Sri Anggaraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h. 124.

⁵¹<https://14mb4ng.wordpress.com/tag/pengertian-gerak-serta-macam-jenis-gerak-semu-relatif/> diakses pada tanggal 11 Mei 2017.

dan tempo lambat. Tinggi rendah nada merupakan cara menyanyikan lagu sehingga menghasilkan nada tinggi ataupun nada rendah sesuai dengan notasi lagu. Urutan tinggi rendah nada disebut tangga nada. Tangga nada dapat ditulis dengan notasi angka dan notasi balok.

Semakin ke kanan, maka nada semakin tinggi. Sebaliknya, semakin ke kiri, maka nada semakin rendah. Nada yang bertitik di bawah berarti nada rendah (tangga nada oktaf rendah), nada yang tidak bertitik berarti nada sedang (tangga nada oktaf sedang) dan nada yang bertitik di atas berarti nada tinggi (tangga nada oktaf tinggi).⁵²



⁵²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Daerah Tempat Tinggalku*, Tema 8 Buku Guru SD/MI Kelas IV (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017,2014). h.13.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu atau praktik dan proses dalam pembelajaran.⁵³ Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁵⁴

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Rancangan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap yang ke-2 ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan ini

⁵³Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009), h. 16.

⁵⁴Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 10.

penerapan, yaitu mengenai tindakan kelas, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat sementara dan siap diubah sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi guru untuk mencapai hasil kearah perbaikan.

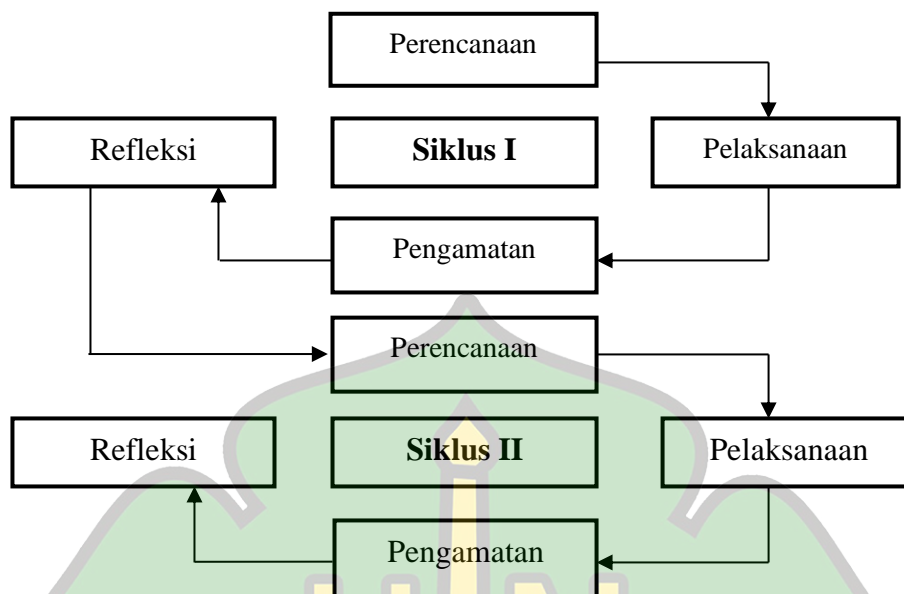
3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai pengamatan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan karena tindakan yang dilakukan oleh guru biasanya selalu dihadapkan kepada berbagai kendala dalam realitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, observasi dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi perbaikan pratik pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Adapun model siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas⁵⁵

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menetapkan tema yang akan dipelajari, yaitu tema 8 daerah tempat tinggalku.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus.
 - c. Membuat lembaran kerja peserta didik (LKPD) pada setiap RPP.
 - d. Menyusun alat evaluasi yang berupa :
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pelaksanaan pada masing-masing siklus.
 - 2) Membuat lembar angket motivasi belajar peserta didik.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*....,h.16.

- 3) Soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masing-masing siklus.

2. Tindakan (*Action*).

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun RPP untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I, peneliti mengadakan ujian akhir pembelajaran dengan soal tes untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pada siklus I setelah itu peneliti membagikan lembar angket motivasi belajar kepada masing-masing peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi dengan guru wali kelas yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hal tersebut dirancang kembali RPP untuk siklus II, dan seperti pada siklus 1 peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP siklus II. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus II diatas maka diadakan tes akhir dan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan respon peserta didik pada pembelajaran tematik

tema 8 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Penelitian ini didasarkan kepada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dikelas, dimana penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar, hasil belajar dan aktivitas peserta didik serta melihat tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran/masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

Secara umum Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

⁵⁶Suyadi, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakerta: Diva Press, 2013). h. 64.

- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran.⁵⁷

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 16 Aceh Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 10. Terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan, lembar angket motivasi dan soal tes peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, dimana data yang diperoleh mampu mendeskripsikan hasil belajar peserta didik serta penilaian proses pada setiap tahapan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengamatan aktivitas guru
2. Pengamatan aktivitas peserta didik
3. Pemberian angket motivasi belajar peserta didik.
4. Pemberian tes

⁵⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), h. 155

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan seorang guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang penulis maksud di sini adalah sejumlah aktivitas guru yang menyangkut dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, lembar observasi tersebut berupa daftar *check list* sejumlah aspek yang terdapat dalam RPP.

2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik juga berupa *check list* yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP, dan menyangkut sejumlah aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

3. Lembar angket motivasi belajar

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik, angket yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap motivasi intrinsik belajar peserta didik. Adapun skala yang digunakan dalam angket tersebut adalah *skala likert* yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam pengisian angket berdasarkan menurut

pribadi peserta didik secara jujur dan objektif. Data ini berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 2.7 Skor Item Motivasi Belajar

| Arah pertanyaan | Bobot Penilaian | | | |
|-----------------|-----------------|--------|--------------|---------------------|
| | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| | (SS) | (S) | (TS) | (STS) |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Sumber: Wirawan⁵⁸

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sardiman, maka kisi-kisi pedoman motivasi belajar peserta didik disusun sebagai berikut:

Tabel 2.8 Kisi-kisi Motivasi Belajar Peserta Didik

| No | Indikator | Jumlah Butir |
|----|---|--------------|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 3 |
| 2 | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 3 |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah | 2 |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri | 2 |
| 5 | Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin | 2 |
| 6 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 3 |
| 7 | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 2 |
| 8 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 3 |

Sumber: Sardiman⁵⁹

4. Soal tes

Soal tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik tentang tema/materi yang akan dipelajari. Soal yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dilakukan untuk

⁵⁸Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011). h. 193

⁵⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).h.92

mengetahui kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data atau hasil dari penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan, diantaranya adalah :

1. Lembar obsevasi aktivitas guru

Data aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran *problem based learning* pada tema 8.

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Nilai konstan.

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

| No. | Skor Rata-rata Kemampuan Guru | Kategori Penilaian |
|-----|-------------------------------|--------------------|
| 1. | 30-39 | Tidak Baik |
| 2. | 40-55 | Kurang |
| 3. | 56-65 | Cukup |
| 4. | 66-79 | Baik |
| 5. | 80-100 | Baik Sekali |

Anas Sudijono menyatakan bahwa “Aktifitas guru selama proses pembelajaran dikata mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.⁶⁰ Jika dari analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek yang kurang atau masih berada dalam katagori kurang maupun cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi/mengulang kembali perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Lembar observasi aktifitas peserta didik

Data pengamatan dari aktifitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

⁶⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 43.

N = *Number of cases* (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Nilai konstan.

Tabel 2.10 Kriteria Aktivitas Siswa

| No. | Skor Rata-rata Kemampuan Siswa | Kategori Penilaian |
|-----|--------------------------------|--------------------|
| 1. | 30-39 | Tidak Baik |
| 2. | 40-55 | Kurang |
| 3. | 56-65 | Cukup |
| 4. | 66-79 | Baik |
| 5. | 80-100 | Baik Sekali |

3. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket motivasi belajar peserta didik diberikan kepada seluruh siswa setelah proses belajar mengajar selesai, tujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada tema 8 peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning*. Untuk mengukur skala motivasi belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SM}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

SM = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 2.11 Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar

| No | Tingkat Kemampuan Guru | Kategori Penilaian |
|----|------------------------|--------------------|
| 1 | 1, 00 - 1, 50 | Sangat Negatif |
| 2 | 1, 51 - 2, 50 | Negatif |
| 3 | 2, 51 - 3, 50 | Positif |
| 4 | 3, 51 - 4, 00 | Sangat Positif |

4. Analisis tes hasil belajar peserta didik

Lembaran atau data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan tes hasil yang diberikan setelah menyelesaikan proses kegiatan pembelajaran. Lembaran jawaban tes tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian untuk melihat hasil tes belajar maka dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = *Number of cases* (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Nilai konstan.⁶¹

⁶¹Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal.44.

Selanjutnya untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.

F. Indikator Keberhasilan Penilaian

Suatu penelitian sudah dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilannya sudah terpenuhi, dengan demikian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru. Aktivitas guru bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam katagori baik sekali.
2. Aktivitas siswa. Aktivitas siswa bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori baik sekali.
3. Motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori sangat negatif.
4. Hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori ketuntasan kalsikal minimal 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 2 Kandang atau sekarang dikenal dengan MIN 16 Aceh Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1959 diatas tanah seluas 2605 M². Saat ini, tepatnya pada tahun ajaran 2022 MIN 16 Aceh Selatan dipimpin oleh Bapak Yusnawardi S.Ag sekolah ini memiliki 6 kelas dan juga memiliki sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang administrasi, ruang UKS, ruang baca, kantin, lapangan, gudang dan kamar mandi/WC.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah hanya satu kelas saja. Wali kelas IV adalah Ibu Nur Aidar S.Pd dan jumlah guru dan pegawai yang berada di MIN 16 Aceh Selatan berjumlah 22 orang terdiri dari guru PNS, non PNS, tata usaha dan pustakawan (ruang baca).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

Penelitian ini dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022, alokasi waktu tiap pertemuan 70 menit. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu mempersiapkan sumber belajar, menetapkan tema yang akan diajarkan,

menyusun rencana pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar angket motivasi belajar siswa.

2) Tahap Tindakan Siklus I

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan tema pembelajaran, melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit.

Pada kegiatan inti, sebelum membentuk kelompok guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik dibagikan dalam beberapa kelompok (3 kelompok). Setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 peserta didik. Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati beberapa gambar yang telah dibagikan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti “apakah kalian tahu apakah itu cerita fiksi dan bagaimana ciri-ciri cerita fiksi? “Sebutkan gaya dan gerak apa saja yang terdapat pada gambar tersebut?”. Guru membimbing siswa dalam membaca petunjuk dalam LKPD. Setelah itu guru membimbing siswa dalam pengelolaan LKPD. Guru melakukan pembahasan untuk memverifikasi cara penyelesaian jawaban yang benar. Kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan kedepan kelas. Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan

pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, memberikan soal dan angket motivasi belajar siswa, dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

3) Tahap Pengamatan Siklus I

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | | |
|----|--|---|--|---|---|---|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | √ | |
| | | a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama | | | | | |
| | | b. Guru mengabsen siswa | | | | √ | |
| | | c. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. | | | √ | | |
| | | d. Guru melakukan apersepsi | | | √ | | |
| | | e. Guru memotivasi siswa | | | √ | | |
| 2 | Kegiatan Inti | a. Guru menggali kembali pengetahuan siswa | | √ | | | |
| | | Orientasi siswa pada masalah | b. Guru memberikan penguatan | | | √ | |
| | | | c. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. | | | √ | |
| | Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Guru membentuk siswa dalam 2 kelompok. | | | | √ | |
| | | e. Guru meminta siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Telaga Warna" didalam | | | √ | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|--|
| | | hati. Dengan batas waktu 10-15 menit | | | | |
| | | f. Guru meminta siswa untuk menjelaskan pengertian cerita fiksi dan ciri-cirinya. | | | √ | |
| | | g. Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi Asal Mula Telaga Warna | | | √ | |
| | | h. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan kelas | | | √ | |
| | | i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. | | | √ | |
| | | j. Guru memberi penguatan atas jawaban siswa | | √ | | |
| | | k. Guru mengajukan pertanyaan | | | √ | |
| | | l. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. | | | √ | |
| | | m. Guru menguatkan kembali tentang gaya dan gerak. | | | √ | |
| | | n. Guru meminta siswa untuk membaca | | | √ | |
| | | o. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti. | | | √ | |
| | Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | p. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri. | | √ | | |
| | | q. Guru meminta siswa untuk membaca dengan suara nyaring. | | | √ | |
| | | r. Guru meminta siswa untuk | | | √ | |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|---|
| | | mempratekkan gaya dan gerak dengan benar. | | | | |
| | | s. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dengan alat yang ada dikelas | | | √ | |
| | | t. Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. | | | √ | |
| | | u. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok | | | | √ |
| | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | v. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak | | | √ | |
| | | w. Guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusinya | | | √ | |
| | | x. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | | | √ | |
| | | y. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil | | | √ | |
| | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | z. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini | | | | √ |
| | | aa. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. | | | √ | |
| | | bb. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | √ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya | | | √ | |

| | | | | | |
|------------------|---|---------------|--|---|--|
| | tentang pembelajaran hari ini. | | | | |
| | b. Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. | | | √ | |
| | c. Guru membagikan lembar angket motivasi belajar kepada masing-masing peserta didik. | | | √ | |
| | d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam. | | | √ | |
| Jumlah | | 119 | | | |
| Rata-rata | | 78,28% | | | |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, Tanggal 10 Mei 2022

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 78,28% (Baik)

b) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|-----------------|--|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | √ |
| | | a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama | | | | |
| | | b. Siswa menjawab hadir pada saat di absen | | | √ | |
| | | c. Siswa mendengarkan arahan dari guru | | | √ | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|---|
| | | d. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru | | | √ | |
| | | e. Siswa mendengarkan memotivasi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| | | f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | √ | | |
| 2 | Kegiatan Inti | a. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | | | √ | |
| | | b. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru. | | | √ | |
| | | c. Siswa mengambilkan bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru | | | √ | |
| | Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing | | | √ | |
| | | e. Siswa membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 | | | √ | |
| | | f. Siswa menjelaskan pengertian tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. | | | √ | |
| | | g. Siswa menyebutkan nama tokoh yang ada dicerita fiksi Asal Mula Telaga Warna terswbut. | | | √ | |
| | | h. Siswa mempresentasikan hasil pencariannya di depan kelas | | | | √ |
| | | i. Siswa dan kelompok lain bertanya | | √ | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| | j. Siswa mendengarkan dengan seksama | | | √ | |
| | k. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | √ | |
| | l. Siswa mendengarkan penguatkan yang diberikan oleh guru tentang gaya dan gerak. | | | √ | |
| | m. Siswa membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. | | | √ | |
| | n. Siswa melakukan tanya jawab tentang apa yang belum dipahaminya. | | √ | | |
| Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | o. Siswa menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasa sendiri | | √ | | |
| | p. Siswa membaca dengan suara nyaring | | | √ | |
| | q. Siswa mempratekkan gaya dan gerak dengan anggota kelompoknya. | | | √ | |
| | r. Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan sesuai dengan arahan guru dengan menggunakan alat yang ada dikelas | | | √ | |
| | s. Setiap siswa mendapatkan LKPD yang dibagikan guru. | | | | √ |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | t. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak | | | √ | |
| | u. Siswa menulis hasil diskusinya | | | √ | |
| | v. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di | | | √ | |

| | | | | | | |
|------------------|--|--|--|---|---------------|--|
| | | depan kelas | | | | |
| | | w. Kelompok lain bertanya kepada kelompok yang tampil tentang apa yang belum dipahaminya | | √ | | |
| | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | x. Siswa mendengarkan penguatan tentang pembelajaran pada hari ini | | | √ | |
| | | y. Siswa yang ingin bertanya mengangkat tangan. | | | √ | |
| | | z. Siswa bersama guru menarik kesimpulan. | | | √ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | √ | | |
| | | b. Siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru | | | √ | |
| | | c. Siswa mengisi lembar angket motivasi belajar yang telah diberikan guru | | | √ | |
| | | d. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. | | | √ | |
| Jumlah | | | | | 105 | |
| Rata-rata | | | | | 70,94% | |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, 10 Mei 2022

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik ketika dalam proses pembelajaran pada tema daerah tempat tinggalku, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 70.94%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam katagori (Baik). Ada beberapa aspek kegiatan aktivitas peserta didik yang masih kurang aktif akan menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada akhir pertemuan siklus I dibagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan model *problem based learning*.

Motivasi belajar peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggalku pada siklus I akan mengalami peningkatan pada setiap jawabannya. Hasil skala motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pertanyaan Positif Siklus I

| No | Pernyataan | Jumlah Per Item |
|----|--|-----------------|
| 1 | Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh | 3,27 |
| 2 | Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik | 3,19 |
| 4 | Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru | 3,24 |
| 4 | Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri | 3,26 |
| 5 | Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang | 3,39 |
| 6 | Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok | 3,29 |
| 7 | Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | 3,36 |
| 8 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksplorasi diri saya sendiri | 3,43 |
| 9 | Model yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman | 3,24 |
| 10 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru | 3,34 |
| 11 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru | 3,43 |

| | | |
|------------------|--|--------------|
| | (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari | |
| 12 | Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit | 3,17 |
| Jumlah | | 39,61 |
| Rata-rata | | 3,30 |

Sumber: Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar⁶²

Pada tabel di atas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus I baik itu pada pernyataan positif maupun pada pernyataan negatif. Pada setiap item pernyataan meningkat lebih dari 2 dengan rata-rata 3,30 sehingga dinyatakan kategori ke dalam kategori positif.

Tabel 4.4 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus I

| No | Pernyataan | Jumlah Per Item |
|----|---|-----------------|
| 1 | Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | 3,25 |
| 2 | Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi | 3,30 |
| 3 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran | 3,31 |
| 4 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami | 3,38 |
| 5 | Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman | 3,40 |
| 6 | Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja | 2,92 |
| 7 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya | 3,39 |
| 8 | Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka | 2,87 |

⁶²<https://pdfcoffee.com/lembar-validasi-angket-motivasi-belajar-dan-kesulitan-belajardocx-pdf-free.html>.

| | | |
|--|---|--------------|
| | saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman | |
| | Jumlah | 25,82 |
| | Rata-rata | 3,22 |

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus I meningkat pada pernyataan negatif. Setiap item pernyataan meningkat lebih dari 2 dengan rata-rata 3,22 dikategorikan ke dalam kategori negatif. Namun ada beberapa skor yang rendah yaitu kurang dari tiga dengan skor 2,92 pada pernyataan *saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja* dan 2,87 pada pernyataan *jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman*. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mulai meningkat ini disebabkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

d) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, guru memberikan soal tes dengan jumlah soal 10 yang diikuti oleh 10 orang peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka dan dengan kriteria ketuntasan minimal di MIN 16 Aceh Selatan adalah 70%. Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Nama Peserta Didik | Skor | Keterangan (KKM) 70 |
|------------------|--------------------|------------|---------------------|
| 1 | X ₁ | 80 | Tuntas |
| 2 | X ₂ | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | X ₃ | 70 | Tuntas |
| 4 | X ₄ | 70 | Tuntas |
| 5 | X ₅ | 80 | Tuntas |
| 6 | X ₆ | 70 | Tuntas |
| 7 | X ₇ | 90 | Tuntas |
| 8 | X ₈ | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | X ₉ | 70 | Tuntas |
| 10 | X ₁₀ | 50 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 700 | |
| Rata-rata | | 70 | |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, Tanggal 10 Mei 2022

Tabel 4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Secara Klasikal

| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| | | Siklus I | Siklus I |
| 1 | Tuntas | 7 | 70% |
| 2 | Tidak Tuntas | 3 | 30% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwa 7 orang peserta didik mendapatkan nilai 70 (70%). Sedangkan jumlah nilai rata-rata adalah 70. Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 7 orang atau 70%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 3 orang atau 30%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 70%, pencapaian ini sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengingat dan menganalisis kembali semua kegiatan dan hasil belajar yang dilakukan pada setiap siklus untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Refleksi | Hasil Temuan | Tindakan Selanjutnya |
|----|-------------------------|---|---|
| 1 | Aktivitas Guru | Guru belum mampu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada tema 8 daerah tempat tinggalku. | Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. |
| | | Guru kurang mampu untuk memberikan penguatan atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung. | Pertemuan selanjutnya guru diharapkan mampu memberikan penguatan atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| | | Guru kurang mampu untuk meminta peserta didik menceritakan kembali materi yang telah dipelajari pada kegiatan proses belajar mengajar. | Pertemuan selanjutnya diharapkan guru harus mampu meminta peserta didik untuk menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. |
| 2 | Aktivitas Peserta Didik | Masih ada beberapa peserta didik yang kurang mau mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | Pada tahap selanjutnya guru dapat memberikan dorongan sehingga peserta didik dapat mendengarkantujuan pembelajaran yang disampaikan guru. |
| | | Masih ada peserta didik yang belum berani untuk mengangkat tangannya untuk bertanya tentang apa yang belum dimengertinya | Pada tahap selanjutnya guru membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengertinya. |
| | | Sebagian peserta didik ada yang belum percaya | Tahap selanjutnya guru membimbing dan |

| | | | |
|---|------------------|---|--|
| | | diri untuk bertanya kepada guru | memotivasi peserta didik agar peserta didik percaya diri untuk bertanya. |
| | | Peserta didik belum mampu menceritakan kembali tentang materi yang telah dipelajarinya | Tahap selanjutnya guru membimbing dan mendorong peserta didik agar mampu menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. |
| | | Masih ada sebagian siswa yang belum mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya | Pada tahap selanjutnya guru harus mampu mendorong peserta didik agar mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. |
| 3 | Motivasi Belajar | Dari lembar angket motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik. Peserta didik belum termotivasi dalam belajar hal ini diketahui dari angket motivasi belajar yang dibagikan terdapat 2 pernyataan yang rendah yaitu pada pernyataan negatif dengan nilai 2,92 dan 2,87 | Tahap selanjutnya guru harus mampu mendorong dan membuat peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar, dengan cara membuat suasana belajar lebih menarik dan aktif. |
| 4 | Hasil Belajar | Masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang peserta didik dari 10 orang peserta didik | Pada tahap selanjutnya guru harus memberikan penekanan dan memberikan motivasi agar ketuntasan belajar peserta didik mencapai tujuan ketuntasan yang diinginkan. |

Berdasarkan hasil refleksi pada tabel di atas yang dilakukan peneliti didapatkan solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II dengan belajar menggunakan model *problem based learning*.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini persiapan guru masih sama seperti pada siklus I, yaitu guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, materi yang akan dipelajari, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes dan lembar angket motivasi belajar peserta didik.

2) Tahap Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 yaitu pada hari Sabtu. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan tema pembelajaran, melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit.

Pada kegiatan inti, guru telah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah siswa mampu menyebutkan ciri-ciri, tokoh-tokoh dan jenis-jenis cerita fiksi. Siswa mampu menjelaskan perbedaan gaya dan gerak serta mengetahui perubahan gerak akibat gaya dan lainnya. Siswa bisa menyebutkan tinggi rendah nada. Guru juga telah mampu memberikan pengutan pembelajaran yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Guru telah mampu meminta peserta didik menceritakan kembali materi yang telah dipelajari

dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mau menunjukkan tangannya untuk menceritakan kembali materi yang telah dipelajarinya dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik tersebut. Dan pada siklus II peserta didik juga telah banyak peningkatan dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga sudah mulai aktif dalam bertanya, percaya diri peserta didik sudah mulai meningkat dalam mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami tentang materi, sudah mampu mengangkat untuk menceritakan kembali materi yang dipelajarinya dan siswa sebelumnya masih ada yang belum mampu memberikan kesimpulan terhadap materi maka pada siklus II peserta didik telah mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya dengan percaya diri.

3) Tahap Pengamatan Siklus II

a) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II masih diamati dengan guru yang sama yaitu wali kelas IV. Hasil pengamatan guru mengelola pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dinyatakan dengan persentase. Adapun lembar observasi aktivitas guru ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | | |
|----|--|--|--|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | √ | |
| | | a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa | | | | | |
| | | b. Guru mengabsen siswa | | | | √ | |
| | | c. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. | | | √ | | |
| | | d. Guru melakukan apersepsi | | | √ | | |
| | | e. Guru memotivasi siswa | | | √ | | |
| | | f. Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ | | |
| 2 | Kegiatan Inti | a. Guru menggali kembali pengetahuan siswa | | | | √ | |
| | | Orientasi siswa pada masalah | b. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. | | | √ | |
| | | | c. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. | | | √ | |
| | Mengorganisasikan siswa untuk belajar | | d. Guru meminta siswa untuk teks lagu berjudul " Yamko Rambe Yamko" pada buku siswa. | | | | √ |
| | | e. Guru meminta siswa untuk membaca pengertian tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa. | | | √ | | |
| | | f. Guru meminta siswa menulis makna lagu yang telah diamatinya. | | | √ | | |
| | | g. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya didepan kelas | | | √ | | |
| | | h. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok | | | √ | | |
| | | i. Guru meminta siswa untuk membaca cerita "Kasuari dan Dara Markota" didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit | | | √ | | |
| | j. Guru meminta siswa untuk | | | √ | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| | mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi dan contohnya. | | | | |
| | k. Guru meminta siswa untuk menuliskan informasi yang telah diperolehnya | | | √ | |
| | l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambahkan jawaban. | | | | √ |
| | m. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. | | | | √ |
| | n. Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan mengenai gaya dan gerak. | | | √ | |
| | o. Guru meminta siswa membaca teks narasi pada buku siswa.. | | | √ | |
| Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | p. Guru meminta siswa untuk mempratekkan contoh gaya dan gerak. | | | | √ |
| | q. Percobaan dilakukan dengan anggota kelompok dan menggunakan alat yang ada dikelas. | | | √ | |
| | r. Guru meminta siswa untuk menulis hasil percobaannya. | | | √ | |
| | s. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok | | | | √ |
| | t. Guru membimbing siswa dalam pengolahan LKPD | | | | √ |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | u. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas secara bergantian. | | | √ | |
| | v. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya | | | √ | |
| | w. Guru mengapresiasi jawaban siswa | | | | √ |
| | x. Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya berdasarkan pemahamannya. | | | √ | |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|--|---------------|---|
| | | y. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban siswa | | | √ | |
| | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | z. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini | | | | √ |
| | | aa. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. | | | | √ |
| | | bb. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | √ | |
| 3 | | Kegiatan Penutup | a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | | √ |
| | b. Guru membagikan soal tes | | | | | √ |
| | c. Guru membagikan lembaran angket kepada siswa | | | | √ | |
| | d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. | | | | | √ |
| | | Jumlah | | | 128 | |
| | | Rata-rata | | | 84,21% | |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, Tanggal 14 Mei 2022

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor keseluruhan dari kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 84,21% (Baik Sekali)

b) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|--|---|--|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | √ |
| | | a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama | | | | |
| | | b. Siswa menjawab hadir pada saat di absen | | | | √ |
| | | c. Siswa mendengarkan arahan dari guru | | | √ | |
| | | d. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru | | | √ | |
| | | e. Siswa mendengarkan memotivasi yang disampaikan guru. | | | √ | |
| | | f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | | √ | |
| 2 | Kegiatan Inti Orientasi siswa pada masalah | g. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | | | √ | |
| | | h. Siswa mendengarkan dengan seksama penguatan yang diberikan oleh guru. | | | √ | |
| | | i. Siswa mengambilkan bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru | | | √ | |
| | | Mengorganisasikan siswa untuk belajar | j. Siswa mengamati teks lagu " Yamko Rambe Yamko". | | | √ |
| | k. Siswa membaca pengertian tentang tempo dan tinggi rendah nada | | | | √ | |
| | l. Siswa menulis makna lagu yang telah diamatinya. | | | √ | | |
| | m. Siswa menyampaikan hasil identifikasinya didepan kelas. | | | √ | | |
| | n. Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan guru. | | | √ | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|
| | | o. Siswa membaca cerita “Kasuari dan Dara Markota” didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit. | | | √ | |
| | | p. Siswa mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi dan contohnya. | | | √ | |
| | | q. Siswa menuliskan informasi yang telah diperoleh siswa. | | | √ | |
| | | r. Siswa menambahkan jawaban dari informasi yang telah diperolehnya. | | | √ | |
| | | s. Siswa mendengarkannya dengan seksama | | | √ | |
| | | t. Siswa membaca bahan bacaan mengenai gaya dan gerak. | | | | √ |
| | | u. Siswa membaca teks narasi pada buku siswa. | | | √ | |
| | Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | v. Siswa mempratekkan contoh gaya dan gerak. | | | | √ |
| | | w. Siswa melakukan dengan anggota kelompok masing-masing dengan menggunakan alat praga yang ada dikelas. | | | | √ |
| | | x. Siswa melakukan percobaan dengan intruksi dari guru. | | | √ | |
| | | y. Siswa menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan. | | | √ | |
| | | z. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. | | | √ | |
| | | aa. Siswa mengerjakan LKPD | | | | √ |
| | | bb. Siswa mengerjakan LKPD dengan kelompok masing-masing. | | | √ | |
| | | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | cc. Siswa mempresentasikan hasil dari percobaan di depan kelas | | | √ |
| | dd. Anggota kelompok lain | | | | √ | |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|---------------|
| | | bertanya kepada kelompok yang tampil. | | | | |
| | | ee. Siswa menuliskan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya | | | | √ |
| | | ff. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. | | | √ | |
| | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | gg. Siswa mendengarkan penguatan tentang pembelajaran pada hari ini | | | √ | |
| | | hh. Siswa yang belum memahami menunjukkan tangannya untuk bertanya. | | | √ | |
| | | ii. Siswa bersama guru menarik kesimpulan | | | √ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | | √ | |
| | | b. Siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru. | | | √ | |
| | | c. Siswa menjawab lembaran angket motivasi belajar siswa pada setiap masing-masing siswa. | | | √ | |
| | | d. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. | | | | √ |
| | | Jumlah | | | | 126 |
| | | Rata-rata | | | | 82,89% |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, Tanggal 14 Mei 2022

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor nilai secara keseluruhan diperoleh 82,89% (Baik Sekali).

c) Motivasi Belajar

Pada akhir pertemuan siklus II dibagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan model *problem based learning*.

Motivasi belajar peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggalku pada siklus II akan mengalami peningkatan pada setiap jawabannya. Hasil skala motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pertanyaan Positif Siklus II

| No | Pernyataan | Jumlah Per Item |
|----|--|-----------------|
| 1 | Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh | 3,68 |
| 2 | Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik | 3,75 |
| 4 | Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru | 3,70 |
| 4 | Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri | 3,60 |
| 5 | Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang | 3,63 |
| 6 | Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok | 3,75 |
| 7 | Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | 3,79 |
| 8 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksplorasi diri saya sendiri | 3,43 |
| 9 | Model yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman | 3,45 |
| 10 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru | 3,53 |
| 11 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari | 3,57 |

| | | |
|------------------|--|--------------|
| 12 | Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit | 3,60 |
| Jumlah | | 43,48 |
| Rata-rata | | 3,62 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada setiap item pernyataan semakin meningkat dengan skor 3 sehingga dapat dikategorikan sangat positif.

Tabel 4.11 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus II

| No | Pernyataan | Jumlah Per Item |
|------------------|---|-----------------|
| 1 | Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | 3,48 |
| 2 | Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi | 3,57 |
| 3 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran | 3,63 |
| 4 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami | 3,70 |
| 5 | Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman | 3,68 |
| 6 | Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja | 3,57 |
| 7 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya | 3,43 |
| 8 | Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman | 3,48 |
| Jumlah | | 28,54 |
| Rata-rata | | 3,56 |

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada setiap item pernyataan semakin meningkat dengan skor lebih dari 3 dengan rata-rata 3,56 sehingga dapat dikategorikan ke dalam kategori sangat negatif.

d) Hasil Belajar

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan soal tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 10 peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka, maka hasil tes belajar pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No | Nama Peserta Didik | Skor | Keterangan (KKM) 70 |
|------------------|--------------------|------------|---------------------|
| 1 | X ₁ | 90 | Tuntas |
| 2 | X ₂ | 70 | Tuntas |
| 3 | X ₃ | 80 | Tuntas |
| 4 | X ₄ | 80 | Tuntas |
| 5 | X ₅ | 90 | Tuntas |
| 6 | X ₆ | 70 | Tuntas |
| 7 | X ₇ | 100 | Tuntas |
| 8 | X ₈ | 70 | Tuntas |
| 9 | X ₉ | 80 | Tuntas |
| 10 | X ₁₀ | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | 800 | |
| Rata-rata | | 80 | |

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 16 Aceh Selatan, Tanggal 14 Mei 2022

Tabel 4.13 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Secara Klasikal

| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| | | Siklus II | Siklus II |
| 1 | Tuntas | 10 | 100% |
| 2 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus diatas, maka dapat dilihat bahwa 10 peserta didik semuanya mendapatkan nilai 70

sehingga semua tuntas. Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 10 orang atau 100%. Dengan nilai ketuntasan 80%, maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 70% dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MIN 16 Aceh Selatan yaitu 70 pada pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Selama pembelajaran, peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* sudah aktif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* sudah sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

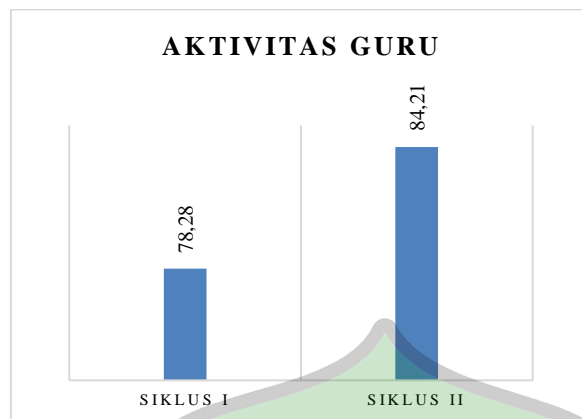
Model ini dapat dikatakan memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran karena peserta didik dapat berperan langsung dalam memecahkan

masalah selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar, sekarang peserta didik termotivasi untuk belajar dengan model ini, maka setiap peserta didik akan senang dan puas pada sesuatu yang telah dipelajarinya. Bukan hanya membuat peserta didik aktif selama belajar, akan tetapi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model ini juga dapat meningkat.

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II, dari masing-masing siklus dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada tema daerah tempat tinggalku dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 78,28, akan tetapi masih ada terdapat kekurangan seperti kemampuan guru untuk menggali kembali pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sehari-harinya.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada RPP dengan lebih baik lagi sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 84,21 disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



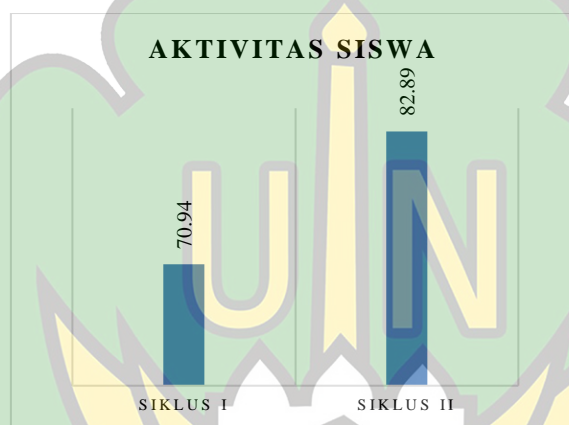
Gambar 4.1 Hasil Aktivitas Guru Setiap Siklus

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal itu menunjukkan bahwa adanya usaha memperbaiki apa yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV MIN 16 Aceh Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II dapat mencapai indikator keberhasilan.

2. **Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning***

Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang siswa dalam siklus I dan siklus II, dari masing-masing siklus hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70,94, masih terdapat kekurangan peserta didik belum bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan juga ada sebagian peserta didik yang masih belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.

Pada siklus II adanya peningkatan yaitu siswa sudah bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya, peserta didik sudah ada rasa percaya diri, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru dan mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sehingga pada siklus ke II ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 82,89. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



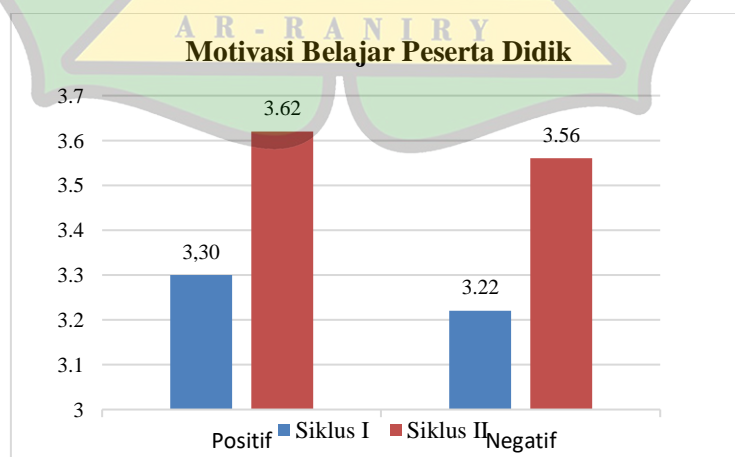
Gambar 4.2 Hasil Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggalku dapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru serta peserta didik mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari angka yang diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar yang berupa pernyataan. Pernyataan yang diberikan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif kemudian tes hasil angket yang diolah dengan menggunakan rumus persentase. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi intrinsik belajar peserta didik.

Pada siklus I tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* motivasi belajar peserta didik, pada pernyataan positif memperoleh nilai sebesar 3,30% dikategorikan positif dan pada pernyataan negatif memperoleh nilai sebesar 3,22% dikategorikan negatif. Pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat dengan perolehan nilai sebesar 3,62 pada pernyataan positif dikategorikan sangat positif dan pada pernyataan negatif dengan nilai sebesar 3,56 dikategorikan sangat negatif. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Semua Siklus

Berdasarkan dari hasil motivasi belajar peserta didik terlihat adanya motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini pada saat peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, ini membuktikan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat. Dengan demikian model *problem based learning* dapat dikategorikan kedalam model pembelajaran yang tepat.

4. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Peserta didik baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%. Untuk mengetahui peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum, maka peneliti memberi soal tes pada setiap siklus. Jika hasil tesnya meningkat, maka peserta didik sudah pasti aktif dalam belajar, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan pada siklus I nilai rata-ratanya yang diperoleh sebanyak 70 dengan jumlah 10 orang peserta didik yang tuntas 7 peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 80 dengan jumlah 10 orang peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara

klasikal dalam kategori tuntas dengan presentase nilai 70%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV sehingga membuat hasil belajar mereka juga meningkat pada tema daerah tempat tinggalku.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas IV MIN 16 Aceh Selatan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 peserta didik, mengalami peningkatan nilai peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan baik motivasi, proses dan hasil. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I sebesar 78,28% pada kategori Baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,21% dengan kategori Baik Sekali.
2. Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I sebesar 70,94% pada kategori Baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,89% dengan kategori Baik Sekali.
3. Motivasi belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I sebesar 3,30% pada pernyataan positif dapat dikategorikan Positif, pada pernyataan negatif sebesar 3,22% dikategorikan Negatif. Pada siklus II motivasi belajar peserta didik

meningkat sebesar 3,62% pada pernyataan positif dapat dikategorikan Sangat Positif, pada pernyataan negatif sebesar 3,56% dengan kategori Sangat Negatif.

4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I dengan kategori Baik, dari 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 7 orang peserta didik dengan presentase 70% sudah mencapai KKM. Pada siklus II dengan kategori Baik Sekali terjadinya peningkatan dari 10 peserta didik semuanya mencapai ketuntasan secara klasikal melebihi dari siklus I.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode atau pendekatan dan penerapan model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran atau materi yang ingin diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.
2. Guru dapat menerapkan model dan berbagai sumber media lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, khususnya guru kelas sebaiknya gunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

dalam menyelesaikan masalah dalam suatu pembelajaran secara terbimbing.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain atau mata pelajaran yang lain agar dapat lebih memfokuskan kepada aktivitas subjek yang diteliti dan dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Preosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Sa'dun, 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Sani Ridwan, 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas. 2014. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Wijayanti Munawir, 2014. *Tematik Terpadu*, Sidoarjo: PT. Masmedia Buana Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Mulyadi, “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisiska Siswa SMK”, jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, Vol. 22, No. 4, Diakses Oktober 2015.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada.
- , 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://sitinurjannahkippgsd.blogspot.com/2015/02/makalah-tentang-hakikat-ipa.html>. diakses Tanggal 20 Februari 2018.
- Khamdi, W, 2007. *Model Pembelajaran Project Based Learning*, Semarang: UUS Press.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia 2014, *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, Tema 1 Buku Guru SD/MI Kelas V (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014), h 4.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia 2014, *Organ Gerak Hewan dan Manusia*, Tema 1 Buku Siswa SD/MI Kelas V (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014), h 16.

- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur, 2000. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Patton, 2012 *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning*. California: Paul Hamlyn Foundation.
- Soemanto, Wasty, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta
- Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Susilo, 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- , 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin, Winaputra, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wasty, Soemanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-6634/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 Juni 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-18038/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021
- KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Daniah, S.Si., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Nelvi Asrita
NIM : 150209010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5717/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 16 Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NELVI ASRITA / 150209010**
Semester/Jurusan : **XV / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Alamat sekarang : **Jalan. Inoeng Balee No. 11 Dusun Sederhana Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR RANIRY

Berlaku sampai : 26 Mei 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAN NEGERI 16 ACEH SELATAN

Pendidikan No 10 Kedai Kandang –Kluet Selatan Telp..... Kode Pos 23772

Email: min16acehselatan@gmail.com

No : B-35/Mi.01.23/PP.00.1/5/2022
Hal : Telah Selesai Melakukan Pengumpulan Data

Kedai Kandang, 21 Mei 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-

Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Nomor : B-5717/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2022
Tanggal 26 April 2022 perihal Melakukan Mengumpulkan Data, maka bersama ini Kepala
MIN 16 Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **NELVI ASRITA**
NIM : 150209010
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : XV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian pada MIN 16 Aceh
Selatan Kabupaten Aceh Selatan dari tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan 21 Mei 2022 ,
dengan judul Skripsi ” **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 16 Aceh
Selatan**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang
baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala

Yusnawardi, S.Ag
Nip.197110011999051001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan di Tapaktuan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Siklus I**

Satuan Pendidikan : MIN 16 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/ II
Tema 8 : Daerah Tempat Tingalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan santun, percaya diri, tanggung jawab, dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya mahkuk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah sekolah).
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|--|
| 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.2 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi secara tepat. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. | 4.9.1 Mempresentasikan dan bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri. |

IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|--|
| 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. | 3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak serta perbedaannya. 3.4.2 Menyebutkan macam-macam gaya dan gerak. |
| 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. | 4.4.1 Mempraktikkan gaya dan gerak. 4.4.2. Memaparkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis dan lainnya. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca cerita fiksi, siswa bisa menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.
2. Setelah mencari tahu pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi, siswa mampu menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.

3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali cerita fiksi, siswa bisa bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati beberapa gambar, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dan gerak serta perbedaannya dengan benar.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa bisa menyebutkan macam-macam gaya dan gerak dengan tepat.
6. Setelah membaca bahan bacaan, siswa dapat mempraktekkan gaya dan gerak dengan benar.
7. Setelah mempraktekkan gaya dan gerak, siswa mampu memeparkan hasil dan menuliskan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis dan lainnya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cerita fiksi
2. Bahan bacaan tentang gaya dan gerak. (Terlampir)

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiakan, mengkomunikasi)
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab dan simulasi/permainan.

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran
2. Alat : Papan tulis, spidol dan penghapus
3. Bahan : LKPD, soal tes dan lembar angket motivasi belajar siswa

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014)
2. Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014)

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa: “anak-anak apakah kalian tahu apa itu cerita fiksi ? Apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan gaya dan gerak ? 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius dalam belajar dan memahami materi tentang cerita fiksi, gaya dan gerak. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 15 Menit |

| | | |
|----------------------|--|----------|
| | <p>yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bisa mengetahui ciri-ciri cerita fiksi serta contoh cerita fiksi. b. Siswa mampu menjelaskan dan menyebutkan apa yang dimaksud dengan gaya dan gerak serta macam-macam gerak. | |
| Kegiatan Inti | <p>Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kembali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Anak-anak apakah kalian suka membaca cerita ? cerita apakah yang kalian baca ? b. Jika pernah, apakah kalian tahu apa itu cerita fiksi dan apa saja ciri-ciri cerita fiksi tersebut ? c. Sebutkan gaya dan gerak apa saja yang terdapat pada gambar tersebut? 2. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 3. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. <p>Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 5. Guru meminta siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Telaga Warna" didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. 6. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjelaskan pengertian tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. 7. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh | 50 Menit |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>pada cerita fiksi Asal Mula Telaga Warna.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh berdasarkan isi cerita yang telah dipahaminya. 9. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain. 10. Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya. 11. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 12. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tentang gaya dan gerak yang telah ditempelkan dipapan tulis. 13. Guru menyajikan pertanyaan kepada siswa. 14. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 15. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, meskipun jawaban siswa ada yang tidak sesuai. 16. Guru menguatkan kembali tentang gaya dan gerak. 17. Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. 18. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham. <p>Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri. 20. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi | |
|--|---|--|

| | | |
|--|---|--|
| | <p>jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Siswa telah memahami pengertian gaya dan gerak, siswa bisa mengetahui macam-macam gaya dan gerak. 22. Kemudian, siswa diminta untuk mempratekkan gaya dan gerak dengan benar. 23. Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas beberapa siswa. 24. Siswa melakukan percobaan dengan menggunakan alat yang ada dikelas. 25. Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan sesuai dengan arahan guru. 26. Siswa telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak. 27. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD yang telah dibagikan guru. 28. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompoknya. <p>Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 29. Setelah siswa melakukan percobaan tentang gaya dan gerak, siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak. 30. Siswa menuliskan hasil diskusinya. 31. Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 32. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. 33. Guru mengapresiasi jawaban semua kelompok. | |
|--|---|--|

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4.

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | |
|--------|---|------|--|--|--|--|
| 1 | Berani presentasi didepan kelas | | | | | |
| 2 | Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan | | | | | |
| 3 | Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu | | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | | |
| 5 | Tidak mudah putus asa/pantang menyerah | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |

Keterangan :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan

3 = sering, apabila melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang sering melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

2. Penilaian pengetahuan (Terlampir)

Penilaian pengetahuan: choice

Menjawab pertanyaan

Soal terdiri dari 10 butir soal

Skor setiap soal 10

Benar semua $10 \times 10 = 100$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(Siklus II)**

Satuan Pendidikan : MIN 16 Aceh Selatan

Kelas/Semester : IV/ II

Tema 8 : Daerah Tempat Tingalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan santun, percaya diri, tanggung jawab, dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya mahkuk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah sekolah).

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|---|
| 3.9 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menuliskan informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. 3.9.2 Memaparkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi dengan benar. |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. | 4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulisan. 4.9.2 Menanggapi hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulisan. |

IPA

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|---|
| 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. | 3.4.1 Menganalisa perbedaan gaya dan gerak. 3.4.2 Menjelaskan perubahan gerak akibat gaya. |
| 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. | 4.4.1 Membuat rangkuman peristiwa hasil percobaan tentang hubungan gaya dan gerak dengan menggunakan benda yang ada dilingkungan sekitar. 4.4.2 Mempratikkan percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda. |

SBdP

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran |
|---|--|
| 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. | 3.2.1 Menyebutkan tinggi rendah nada pada lagu. |
| 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. | 4.2.1 Menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa mampu memahami ciri-ciri cerita fiksi.
2. Melalui kegiatan menceritakan kembali cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis cerita fiksi yang dibaca.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa mampu menganalisis perbedaan gaya dan gerak.
6. Melalui kegiatan percobaan, siswa bisa mengetahui perubahan gerak alibat gaya.
7. Siswa mampu mempratekkan percobaan pengaruh gaya terhadap gerak benda.
8. Membuat rangkuman peristiwa hasil percobaan tentang hubungan gaya dan gerak dengan menggunakan benda yang ada dilingkungan sekitar.
9. Dengan membaca bacaan, siswa mengetahui tinggi rendah nada pada lagu

D. MATERI PEMBELAJARAN

3. Cerita fiksi
4. Bahan bacaan tentang gaya dan gerak, hubungan gaya dan gerak. (Terlampir)

5. Tanda tempo dan tinggi rendah nada

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Pendekatan : *Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, mengkomunikasi)
5. Model : *Problem Based Learning*
6. Metode : Ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab dan simulasi/permainan.

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

4. Media : Gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran
5. Alat : Papan tulis, spidol dan penghapus
6. Bahan : LKPD, soal tes dan lembar angket motivasi belajar siswa

G. SUMBER BELAJAR

37. Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014)
38. Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014)

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa: “anak-anak pertemuan pertama kita sudah | 15 Menit |

| | | |
|-----------------------------|---|-----------------|
| | <p>mempelajari tentang cerita fiksi, apakah kalian tahu apa itu cerita fiksi ? Apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan gaya dan gerak sebutkan contohnya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius dalam belajar dan memahami materi tentang cerita fiksi, gaya dan gerak serta tempo tinggi rendah nada. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bisa menyebutkan ciri-ciri, tokoh-tokoh dan jenis-jenis cerita fiksi. b. Siswa mampu menjelaskan perbedaan gaya dan gerak serta mengetahui perubahan gerak akibat gaya dan lainnya. c. Siswa bisa menyebutkan tinggi rendah nada. | |
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Anak-anak sebutkan salah satu ciri-ciri cerita fiksi ? b. Anak-anak tolong jelaskan apa perbedaan gaya dan gerak serta berikan salah satu contohnya? 2. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. 3. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. <p>Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa mengamati teks lagu berjudul " Yamko Rambe Yamko". 5. Kemudian, siswa diminta membaca pengertian | <p>35 Menit</p> |

tentang tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa.

6. Siswa diminta untuk menulis makna lagu yang telah diamatinya.
7. Siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya didepan guru dan teman atau kelompok lainnya.
8. Setelah itu, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
9. Guru meminta siswa untuk membaca cerita yang berjudul "Kasuari dan Dara Markota" didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.
10. Setelah membaca, diminta untuk mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi tersebut dan contohnya.
11. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menulis dan membacakan informasi yang telah diperoleh siswa.
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menambahkan jawaban jika ada informasi tambahan.
13. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua siswa.
14. Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan mengenai gaya dan gerak.
15. Siswa diminta membaca narasi pada buku siswa.

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

16. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencoba melakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda, yaitu perubahan gerak akibat gaya.
17. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara

| | | |
|--|---|--|
| | <p>berpasangan.</p> <ol style="list-style-type: none">18. Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.19. Siswa melakukan percobaan dengan intruksi dari guru.20. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis hasil percobaannya.21. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali tentang pengaruh gerak terhadap gaya suatu benda.22. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD yang telah dibagikan guru.23. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompoknya. <p>Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ol style="list-style-type: none">24. Setelah selesai mengerjakan LKPD, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah dilakukan siswa di depan kelas secara bergantian.25. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil.26. Guru mengapresiasi jawaban perwakilan kelompok yang maju kedepan kelas.27. Secara mandiri siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.28. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tempo, tinggi rendah nada, jenis-jenis cerita fiksi, dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. | |
|--|---|--|

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 7 | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4.

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|--------|---|------|--|--|--|
| 1 | Berani presentasi didepan kelas | | | | |
| 2 | Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu | | | | |
| 4 | Mampu membuat keputusan dengan cepat | | | | |
| 5 | Tidak mudah putus asa/pantang menyerah | | | | |
| Jumlah | | | | | |

Keterangan :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan

3 = sering, apabila melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang sering malakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

2. Penilaian pengetahuan (*Terlampir*)

Penilaian pengetahuan: choice

Menjawab pertanyaan
Soal terdiri dari 10 butir soal
Skor setiap soal 10
Benar semua $10 \times 10 = 100$



Lembaran Kerja Peserta Didik

Siklus I

Mata Pelajaran : IPA(Gaya dan Gerak), Bahasa Indonesia (Cerita fiksi)

Kelas / Semester : IV / Genap

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok : 1

Anggota Kelompok : 1. husnul lizami 2. PuTri SALSA Bila
3. heni MAYFA 4. M.lutFi

Petunjuk :

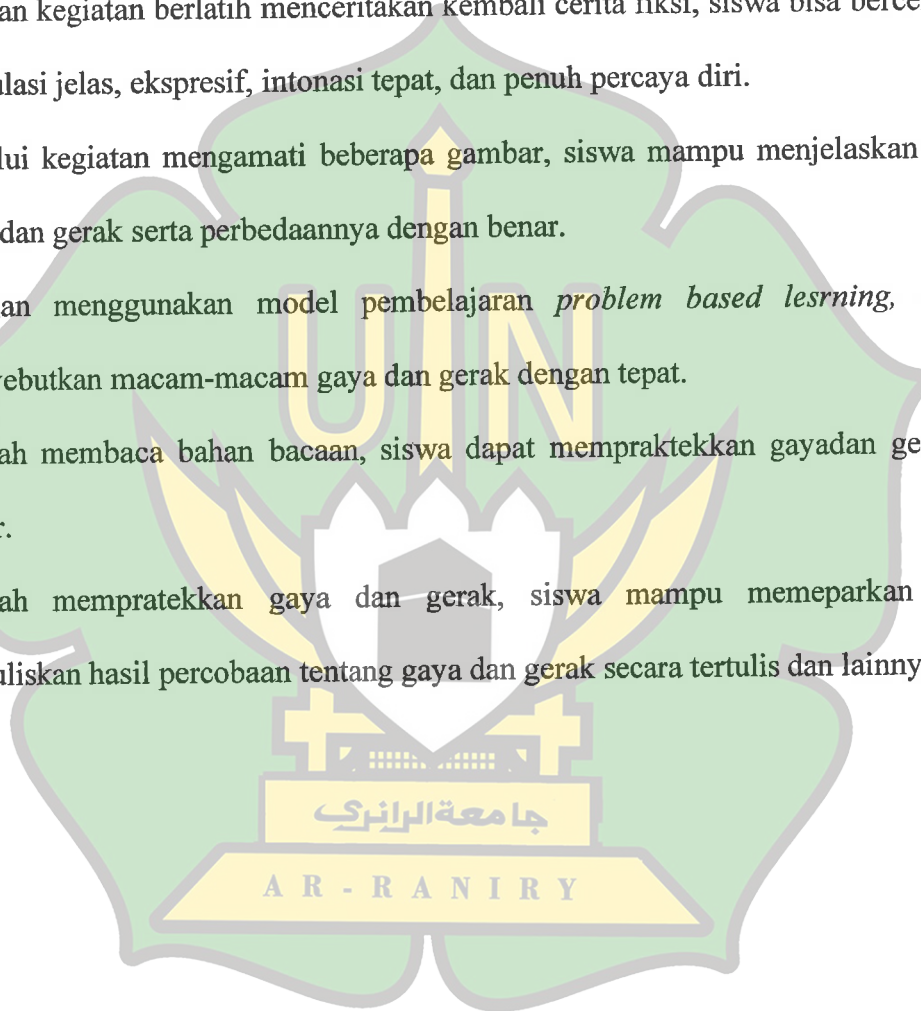
1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Amatilah soal dengan baik dan seksama
3. Diskusilah dengan teman kelompokmu dengan baik
4. Tulislah nama pada lembaran yang tertera diatas

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca cerita fiksi, siswa bisa menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.
2. Setelah mencari tahu pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi, siswa mampu menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali cerita fiksi, siswa bisa bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati beberapa gambar, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dan gerak serta perbedaannya dengan benar.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa bisa menyebutkan macam-macam gaya dan gerak dengan tepat.
6. Setelah membaca bahan bacaan, siswa dapat mempraktekkan gayadan gerak dengan benar.
7. Setelah mempratekkan gaya dan gerak, siswa mampu memeparkan hasil dan menuliskan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis dan lainnya.



Langkah 1 :

Orientasi siswa pada masalah

1. Apakah kalian suka membaca cerita? Cerita tentang apa yang kalian baca?

SAYA SUKA CERITA ASAL MULA TELAGA WARNA
DAHULU KALA DIJAWA BARAT, ADA RAJA DN PERMAISURI YG
BELUM DIKARUNIA ANAK. PADAHAL, MEREKA SUDAH BERTAHUN-TAHUN
MENUNGGU. AKHIRNYA, RAJA MEMUTUSKAN UNTUK BERTAPA di hutan

2. Apa saja ciri-ciri cerita fiksi, sebutkan ?

1. cerita fiksi bersifat naratif dn komunikatif.
2. teks fiksi menggunakan bahasa yg tidak baku.
3. cerita fiksi memberikan tekanan emosi dan perasaan.
4. memiliki alur cerita yg menarik.

Amatilah gambar dibawah ini!



3. Apa yang terjadi pada ayunan saat didorong dan kemana arah ayunan saat didorong ?
jelaskan.

GAYA YANG DIBERIKAN UDIN TERHADAP AYUNAN YAITU TARIKAN DAN DORONGAN AKIBATNYA, AYUNAN ITU BERGERAK. SAAT DITARIK, AYUNAN BERGERAK KE BELAKANG ATAU MENDEKATI UDIN, SAAT DIDORONG, AYUNAN BERGERAK KE DEPAN ATAU MENJAUHI UDIN.

4. Apa yang terjadi pada ayunan saat ditarik dan kemanakah arah ayunan tersebut?
Jelaskan?

SAAT DITARIK AYUNAN BERGERAK KE BELAKANG ATAU MENDEKATI UDIN

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

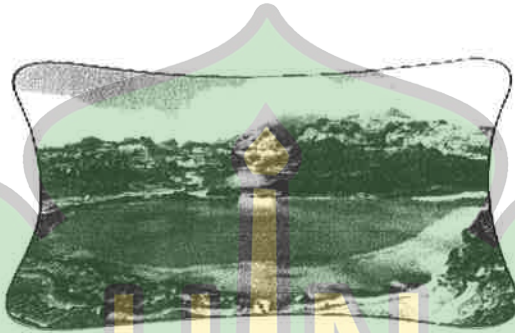
Langkah 2:

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Ayo Membaca



Asal Mula Telaga Warna



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak.

Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik.

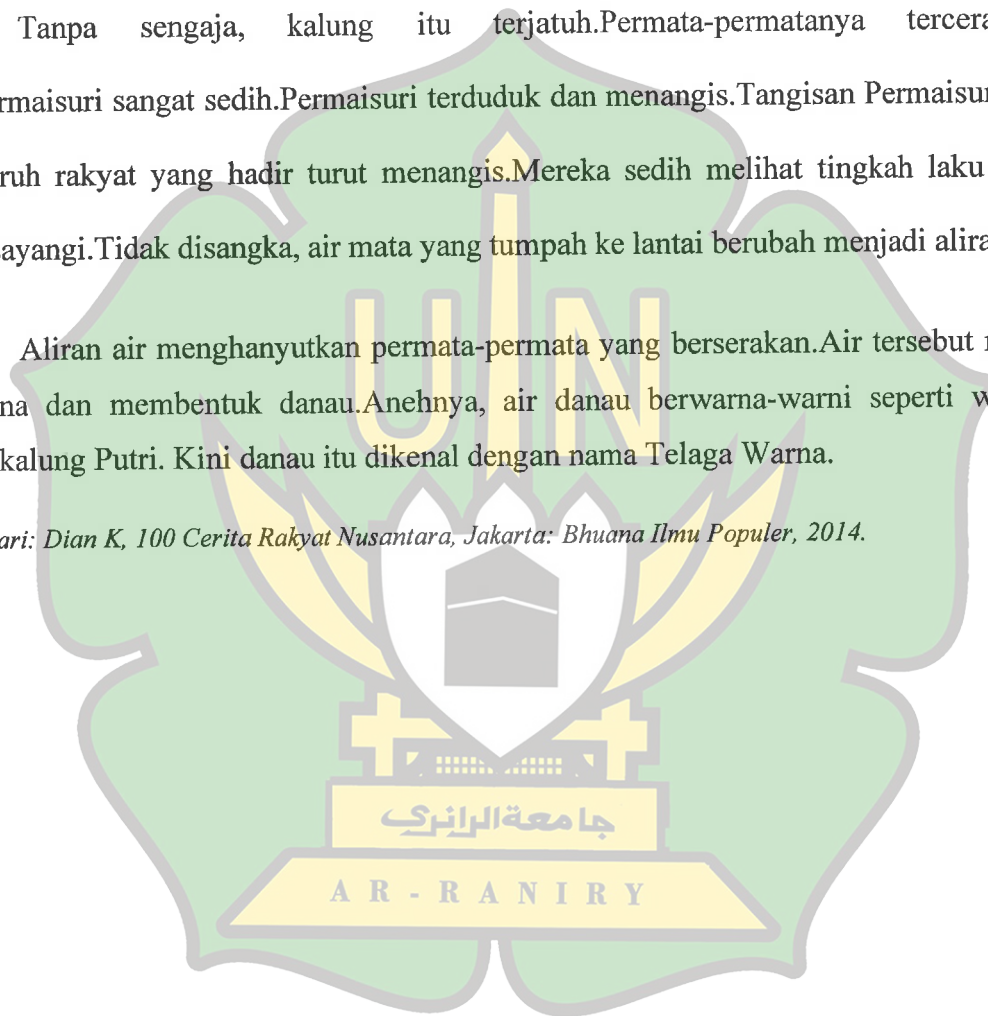
Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya.

Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.”Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri dengan kasar.Raja dan Permaisuri terkejut.Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut.Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. ”Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh.Permata-permatanya terceraibera di lantai.Permaisuri sangat sedih.Permaisuri terduduk dan menangis.Tangisan Permaisuri menyayat hati.Seluruh rakyat yang hadir turut menangis.Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air.

Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan.Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau.Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Disadur dari: Dian K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan cerita di depan.

1. Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

RAJA PERMAISUKI PUTRINYA DAN SEMUA RAKYATNYA

2. Di mana Raja melakukan pertapaan?

di hutan

3. Apa hadiah yang disiapkan Raja dan Permaisuri untuk ulang tahun putrinya?

kalung BERWARNA-WARNI

4. Mengapa Permaisuri bersedih dan menangis?

KARENA SEDIH DAN MENANGIS LINGKAR LAKU PUTRINYA
YG MEREKA SAYANGI

5. Bagaimana sifat Putri dalam cerita tersebut?

sungguh Di LUAR dugaan Putri MENOLAK mengenakan kalung itu

1. Jelaskan pengertian dari gaya!

Gaya adalah suatu ~~gaya~~ kekuatan yg mengakibatkan benda yg dikenainya dapat mengalami gerak

2. Apa yang dimaksud dengan greka?

Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya.



3. Sebutkanlah macam-macam gaya yang kalian ketahui

Gaya tarik gaya gravitasi gaya magnet gaya dorong

4. Berikan 5 contoh peristiwa yang menunjukkan sifat gaya yang dapat membuat benda berubah bentuk dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bermain plonkisin

2. Bermain tanah liat

3. Buat kerupuk

4.

5.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Langkah 3 :

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok



Ceritakan kembali secara lisan dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita “Asal Mula Telaga Warna”.

Berceritalah di depan guru dan teman-temanmu. Ceritakan dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

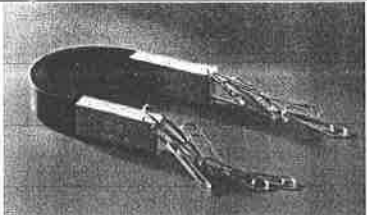



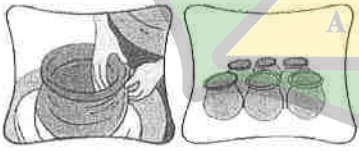
Cerita “Asal Mula Telaga Warna” merupakan cerita fiksi. Cerita fiksi atau rekaan sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita fiksi diolah berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian pengarang mengenai peristiwa-peristiwa, baik yang pernah terjadi secara nyata maupun hanya dalam khayalan pengarang. Cerita fiksi dinikmati pembaca sebagai sarana hiburan.

dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yg belum Di karunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Setelah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak kerjakanlah soal didalam tabel dibawah dengan benar dan teliti.

| No | Gambar Kegiatan | Nama Gaya atau Nama Gerak Yang Dilakukan |
|----|---|--|
| 1 |  | <p>tarik magnet</p> |
| 2 |  | <p>mendorong meja</p> |
| 3 |  | <p>gerak lurus</p> |
| 4 |  | <p>gerak</p> |
| 5 |  | <p>gerak tanah liat</p> |

Langkah 4 :

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Carilah informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya dari berbagai sumber. Lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu. Diskusikanlah informasi yang kalian peroleh. Kemudian, tulislah informasi yang kamu peroleh.

Cerita fiksi:

.....

.....

.....

Ciri-ciri cerita fiksi:

1. cerita fiksi bersifat naratif komunalif
2. teks fiksi menggunakan bahasa yg tidak baku
3. cerita fiksi...memberikan tekanan emosi dan perasaan.....
4. memiliki alur...cerita yg menarik.....
5. cerita fiksi...memakai cerita rekaman...atau cerita nyata.....

Menuliskan hasil diskusi perbedaan antara gaya dan gerak pada tabel di bawah ini:

| No | Gaya | Gerak |
|----|--|--|
| | <p>GAYA ADALAH SUATU KEKUATAN yg MENAKIBATKAN BENDA yg dikenainya DAPAT mengalami GERAK.</p> | <p>GERAK ADALAH PERPINDAHAN KEDUDUKAN SUATU BENDA TERHADAP BENDA LAINNYA</p> |



Langkah 5 :

Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

Tuliskanlah kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah di pelajari pada hari ini.

~~LENGKAP MULA~~

Cerita Fiksi adalah cerita yg dibuat oleh PARAGRAF BERDASARKAN KAYALAN ATAU DUNIA REKAAN PENGARANG.

GAYA adalah DORONGAN ATAU TARIKAN yg DAPAT MENYEBABKAN BENDA BERGERAK MISALNYA ketika kita mendorong kursi maka akan terjadinya GERAKAN PADA KURSI TERSEBUT.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Soal Tes

Siklus I

Nama : RAJA BHUKHAN

Kelas : IV

PETUNJUK

1. Awali dengan membaca Bismillah
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

Berilah Tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !

1. Dasar cerita atau sesuatu yang menjadi pokok terbentuknya suatu cerita disebut...
 - a. Tema
 - Alur
 - c. Amanat
 - d. Latar
2. Pelaku cerita atau sesuatu yang mengalami peristiwa di dalam suatu cerita fiksi dinamakan...
 - a. Pemeran
 - Utama
 - c. Antagonis
 - d. Protagonis
3. Cerita asal mula telaga warna merupakan cerita...
 - a. Narasi
 - b. Campuran fiksi dan non fiksi
 - c. Nonfiksi
 - Fiksi
4. Perhatikan aktivitas-aktivitas berikut ini!
 - Mengangkat ember berisi air
 2. Menekan tombol saklar listrik
 3. Menerek bendera merah putih
 4. Memukul bola kasti

Aktivitas yang berupa tarikan ditunjukkan oleh nomor...

1 dan 2

c. 2 dan 3

b. 1 dan 3

d. 2 dan 4

5. Besi yang dipanaskan, kemudian dipukul, akan menjadi pipih. Hal tersebut membuktikan bahwa gaya yang terjadi pada besi dapat...

a. Mengubah warna benda

Mengubah bentuk benda

b. Mengurangi berat benda

d. Memengaruhi gerak benda

6. Membuka dan menutup pintu merupakan contoh dari...

a. Gerak karena gaya pegas

Gerak karena gaya otot

b. Gerak karena gaya mesin

d. Gerak semu atau relatif

7. Berikut ini merupakan salah satu macam-macam gaya kecuali...

a. Gaya otot, gaya grafitasi bumi dan gaya pegas

b. Gaya pegas, gaya mesin dan gaya magnet

Gaya mesin, gaya kimia dan gaya mekanik

d. Gaya tarik, gaya gesek dan gaya kimia

8. Buah magga jatuh ke bumi akibat adanya gaya...

a. Gesekan

Grafitasi bumi

b. Mesin

d. Tarikan

9. Saat melakukan gerakan tarik tambang gaya yang digunakan adalah...

a. Listrik

c. Dorong

b. Gesek

Tarik

10. Pada peristiwa pengereman mobil terjadi gaya...

a. Gaya pegas

Gaya gesek

b. Gaya magnet

d. Gaya grafitasi

Lembaran Kerja Peserta Didik

Siklus II

Mata Pelajaran : IPA (gaya dan gerak), Bahasa Indonesia (cerita fiksi), SBdP (tanda tempo dan tinggi rendah nada)

Kelas / Semester : IV / Genap

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 2

Nama Kelompok : 2

Anggota Kelompok : 1. RAJA BLIHETA 2. Satyamahardita
3. Reza 4. OZIL

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Amatilah soal dengan baik dan seksama
3. Diskusilah dengan teman kelompokmu dengan baik
4. Tulislah nama pada lembaran yang tertera diatas

Langkah 1 :

Orientasi siswa pada masalah

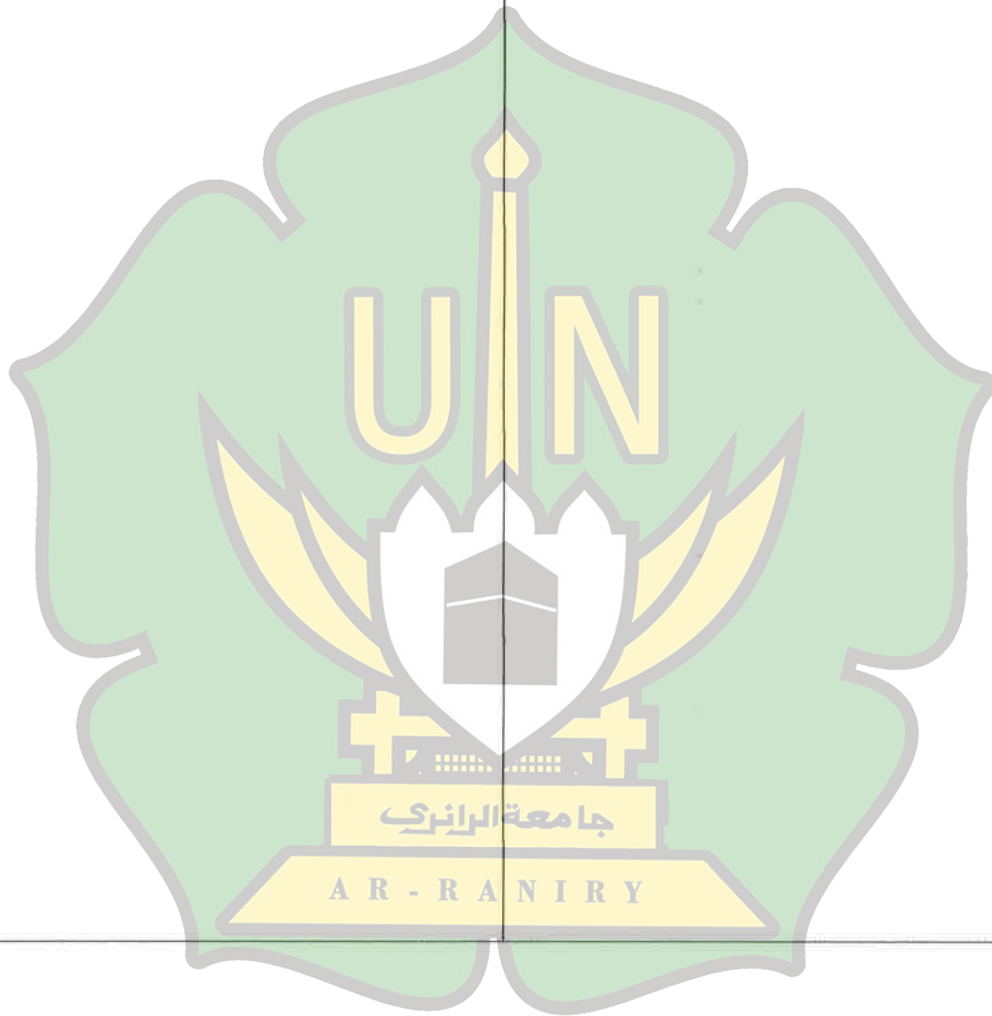
1. Jelaskan pengertian cerita fiksi dan berikan salah satu contoh dari cerita fiksi?

CERITA FIKSI ADALAH SEBUAH CERITA YG BERSIFAT KAYALAN, REKA YASA
ATAU REKAAH MANUSIA CONTOHNYA
~~PADA~~ NOVEL DAN CERVEN HIKAYAT

2. Tulislah perbedaan antara gaya dan gerak, macam-macam gaya dan gerak beserta masing-masing contohnya dalam kehidupan sehari-hari pada tabel di bawah ini:

| No | Gaya | Gerak |
|----|---|---|
| 1. | GAYA ADALAH SUATU KEKUATAN TARIKAN ATAU DORONGAN YG DAPAT MEMENGARUHI SUATU BENDA | GERAK ADALAH PERPINDAHAN KEDUDUKAN SUATU BENDA TERHADAP BENDA LAIN CONTOHNYA |
| | GAYA GRAVITASI BUMI, GAYA GESEK | GERAK KARENA GAYA PEGAS MISALNYA PADA SAAT MAIN PETAPADEL GERAK KARENA GAYA MESIN |

| No | Macam-macam Gaya dan Gerak | Contoh Gaya dan gerak |
|----|----------------------------|-----------------------------------|
| 1. | GERAK KARENA GAYA MESIN | CONTOHNYA PADA KERETA, MOBIL |
| 2. | GERAK KARENA GAYA otot | BERMAIN TARIK LAMBANG |
| 3. | GAYA otot | MENDORONG LEMARI DAN TEMPAT TIDUR |



Langkah 2:

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Edo dan teman-teman sering bersepeda. Edo pulang sekolah mengendarai sepeda. Di jalan cukup ramai, Edo mengurangi kekuatan saat mengayuh sepedanya. Laju sepeda menjadi lambat. Di jalan lengang, Edo menambah kekuatan saat mengayuh sepeda. Laju sepeda menjadi cepat.

Kekuatan mengayuh memengaruhi laju sepeda. Saat Edo mengurangi kekuatan dalam mengayuh sepeda, Edo telah mengurangi gaya. Sepeda pun bergerak lambat atau pelan. Sebaliknya, saat Edo menambah kekuatan dalam mengayuh sepeda, Edo telah menambah gaya. Sepeda pun bergerak cepat. Dengan demikian, gaya berpengaruh terhadap gerak benda.

Apa kamu masih ingat tentang gaya dan gerak?

Jawaban : MASIH



Semakin ke kanan, nada semakin tinggi. Sebaliknya, semakin ke kiri, nada semakin rendah. Nada bertitik di bawah berarti nada rendah, nada tidak bertitik berarti nada sedang, dan nada bertitik di atas berarti nada tinggi.

Nada-nada yang bertitik di bawah disebut tangga nada oktaf rendah, nada-nada yang tidak bertitik disebut tangga nada oktaf sedang, dan nada-nada yang bertitik di atas disebut tangga nada oktaf tinggi. Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Susunan nada yang berurutan itu naik atau turun disebut tangga nada. Tentu saja jarak antar nada yang berurutan itu naik atau turun tertentu pula 1 2 3 4 5 6 7 i .

Ayo Berlatih



Amatilah teks lagu "Yamko Rambe Yamko". Identifikasi tinggi rendah nada dari notasi lagu di atas. Apa yang kamu temukan?

Semakin ke KANAN, NADA SEMANKIN TINGGI. SEBALIKNYA, SEMANKIN ke KIRI, NADA SEMANKIN RENDAH.

Nyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko" bersama gurumu sesuai dengan tempo atau kecepatan dan tinggi rendah nada. Gurumu akan memberikan aba-aba tempo atau kecepatan dengan ketukan. Jelaskan tinggi rendah nada pada lagu "Yamko Rambe Yamko"! Kamu dapat pula mengetuk tempo lagu yang dinyanyikan. Rasakan bila tempo itu di dipercepat.

LAGU SEMANKIN CEPAT.

kamu dapat pula mengetuk tempo lagu yang dinyanyikan. Rasakan bila tempo lagu itu dipercepat

Apa makna yang terkandung dari lagu "Yamko Rambe Yamko"?

Perpeleangan dan Pertikaian yang terjadi didalam negeri

Edo bernyanyi "Yamko Rambe Yamko" dengan penuh semangat dan percaya diri. Tidak disangka setelah semua teman-teman bernyanyi, Ibu Guru bercerita mengenai cerita rakyat Papua. Edo merasa bangga karena lingkungan tempat tinggal keluarga besarnya kaya akan budaya. Ada lagu daerah dan juga cerita rakyat. Berikut cerita yang disampaikan Ibu Guru.

Ayo Membaca



Bacalah cerita rakyat berikut.

Kasuari dan Dara Makota

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah-buahan yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Semakin lama keserakahannya Kasuari semakin menjadi. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

"Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi," usul Dara Makota.

"Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang," jawab Pipit pesimis.

Langkah 3 :

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tulislah hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa perbedaan yang kamu rasakan saat mendorong meja sendiri dan berdua?

KALAU SENDIRI TERASA BERAT KALAU BERDUA TERASA RINGAN

2. Bagaimana pergerakan meja saat didorong sendiri dan berdua?

LAMBAT dan CEPAT





جامعة الرانيري
AR - RANIRY

3. Apa kesimpulanmu dari percobaan ini?

UNTUK MENGETAHUI PERUBAHAN PADA BENDA
MEJA KAYU DIDORONG SENDIRI TERASA BERAT
KAYU BERDUA TERASA RINGAN.

4. Kerjakanlah soal didalam tabel dibawah dengan benar dan teliti.

| No | Peristiwa Gerakan Benda | Pengaruh Gaya Terhadap Gerakan Benda |
|----|---|---|
| 1 |  | <p>GAYA DAPAT MENGERAKAN BENDA DIAM</p> <p>GAYA DAPAT MEMBUAT BENDA DIAM BERGERAK MENJADI DIAM</p> |
| 2 |  | <p>MENDORONG MOBIL DAPAT MEMBUAT MOBIL BERGERAK</p> |

| | | |
|---|---|---|
| 3 |  | <p>Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda</p> <p>Gaya memengaruhi arah gerak suatu benda</p> |
| 4 |  | <p>Benda-benda yang ada diluar mobil kita seolah bergerak padahal kendaraanlah yang bergerak.</p> |
| 5 |  | <p>Air dapat diambil ada gaya tarik</p> |
| 6 |  | <p>Buah yang jatuh dari pohon disebut gaya gravitasi bumi</p> |

Selamat Mengerjakan 😊

Ayo Berlatih



Siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita di atas? Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita di atas. Kemudian, ceritakan secara lisan cerita di atas di depan teman-teman dan gurumu.

Ada berbagai jenis cerita fiksi, di antaranya cerita rakyat, cerpen, dan novel. Adapun jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan saga.

Ayo Berdiskusi



Carilah informasi tentang jenis-jenis cerita fiksi berikut!

- Cerita jenaka adalah Cerita Pendek Pendek Bersi
KEBODHIAN
Contoh: PAK BEBALAYANG LEBAT MALANG
- Mite adalah CERITA Berhubungan dengan kepercayaan
suatu benda
Contoh: PURI DARI BAMBUN, PURI TUNJUNG BUIH
- Fabel adalah Cerita dengan tokoh-tokoh Binatang
Contoh: KANCIL dengan BUAYA
- Legenda adalah Cerita dengan tokoh-tokoh LAMA
mengisahkan riwayat terjadi suatu tempat
Contoh: MALINKUNDANG
- Sage adalah Cerita lama yang mengandung unsur
sejarah
Contoh: Lutung KARABUNG
- Cerpen adalah Cerita tentang kehidupan manusia
melalui tulisan pendek
Contoh: CERPEN ANAK-ANAK MELU SURAT KABAR

g. Novel adalah CERITA FIKSI yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang
Contoh: LASKAR Pelangi

Ayo Berlatih



Bacalah kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dan Kasuari dan Dara Makota. Kemudian, identifikasilah jenis cerita fiksi tersebut.

Jenis cerita fiksi teks berjudul Kasuari dan Dara Makota adalah ..Cerita Rakyat berjenis Fabel

Penjelasan: Tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita adalah binatang, yaitu burung-burung itu diceritakan hidup dan berbicara seperti manusia

Jenis cerita fiksi teks berjudul Asal Mula Telaga Warna adalah ..Jenis Cerita Rakyat atau cerita rakyat berjenis legenda

Penjelasan: Alurannya, dari cerita tersebut mengisahkan asal mula terjadinya suatu tempat, yaitu telaga warna

Kasuari dan Dara Mahkota dalam cerita di atas memiliki sayap untuk terbang. Dengan terbang, mereka dapat menuju tempat tertentu. Demikian juga dengan manusia. Manusia untuk menuju tempat tertentu seringkali menggunakan sarana transportasi, seperti sepeda, sepeda motor, mobil, pesawat, dan kapal.

Langkah 4 :

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Menuliskan hasil dari percobaan yang telah dilakukan tentang pengaruh gaya dan gerak

- MEJA AKAN BERGERAK JIKA di dorong, sendiri TERASA BERAT KALAU BERDUA TERASA RINGAN



Langkah 5 :

Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

Menuliskan hasil pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas dengan pemahaman peserta didik.

- Gerak karena gaya ~~kuat~~ otot
1. mendorong meja
 2. Bermain LARIK LAMBANG
 3. Bermain BOLA



Soal Tes

Siklus II

Nama : M. LUTHRI

Kelas : 4

Berilah Tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !

- Contoh dibawah ini yang bukan berupa fiksi adalah...
 - Novel
 - Cerita rakyat
 - Buku sejarah
 - Roma
- Cerita sangkuriang merupakan cerita legenda yang melatar belakangi...
 - Bendungan
 - Banjir besar
 - Gunung tangkuban perahu
 - Sampan
- Mobil dapat bergerak karena bantuan mesin. Gaya mesin itu menunjukkan bahwa gaya dapat...
 - Mempengaruhi kecepatan benda
 - Mempengaruhi berat benda
 - Mempengaruhi benda diam
 - Mempengaruhi benda bergerak
- Dibawah ini yang merupakan gaya gesek yang menguntungkan adalah...
 - Gaya gesek pada mesin mobil
 - Gaya gesek kaki dengan jalan
 - Gaya gesek kaki dengan mobil
 - Gaya antara kulit dengan aspal jalam
- Faktor yang tidak mempengaruhi gerak benda adalah...
 - Besar kecil gaya yang bekerja
 - Besar kecilnya gaya gesek
 - Bentuk suatu benda
 - Kemiringan suatu benda
- Gerak lurus berubah bearturan yaitu gerak suatu benda yang tidak beraturan dengan kecepatan yang beubah-ubah dari waktu ke waktu. Contoh dari gerak tersebut adalah...
 - Gerak pada suatu kereta api
 - Gerak jatuhnya tetesan air hujan dari atap ke lantai.
 - Bumi berputar pada porosnya terhadap matahari
 - Benda yang ada diluar mobil seolah-olah bergerak

7. Dibawah ini manakah contoh dari gerak semu atau relatif...

a. Gambar anak lagi sepeda



c. Gambar kereta api



Gambar anak dalam mobil



d. Gambar mobil



8. Hubungan di bawah ini yang termasuk gaya gesekan adalah, kecuali...

Kaki dengan lantai pada saat berjalan

b. Rem sepeda dengan roda sepeda

c. Bumi dengan meteor

d. Ban dengan jalan

9. Cepat lambat lagu yang dinyanyikan dinamakan...

a. Irama

c. Sajak

Tempo

d. Nada

10. Susunan nada yang beraturan naik atau berurutan turun disebut...

Tangga nada

c. Not balok

b. Nada oktaf tinggi

d. Nada oktaf rendah

AR - RANIRY

Lembaran Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Siklus I

Nama Sekolah : MIN 16 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/II
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Nama Guru :
Nama Observer :

Petunjuk : Berilah tanda check klis (✓) pada kolom nilai menurut penilaian Bapak/Ibu

A. Lembaran Pengamatan

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|-----------------|--|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | |
| | | a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama | | | | ✓ |
| | | b. Guru mengabsen siswa | | | | ✓ |
| | | c. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa: "anak-anak apakah kalian tahu apa itu cerita fiksi? Apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan gaya dan gerak?" | | | ✓ | |
| | | e. Guru memotivasi siswa untuk lebih serius dalam belajar dan memahami materi tentang cerita fiksi, gaya dan gerak | | | ✓ | |
| | | f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|---|
| 2 | Kegiatan Inti Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah | a. Guru menggali kembali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa | | | ✓ | |
| | | b. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. | | | ✓ | |
| | | c. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. | | | ✓ | |
| | Tahap 2 : Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Guru membentukan siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. | | | | ✓ |
| | | e. Guru meminta siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Telaga Warna" didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. | | | ✓ | |
| | | f. Guru meminta siswa untuk menjelaskan pengertian tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. | | | ✓ | |
| | | g. Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi Asal Mula Telaga Warna | | | ✓ | |
| | | h. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain. | | | ✓ | |
| | | i. Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya. | | | ✓ | |
| | | j. Guru memberi penguatan atas jawaban siswa | ✓ | | | |
| | | k. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang gaya dan gerak yang telah ditempelkan | | | ✓ | |

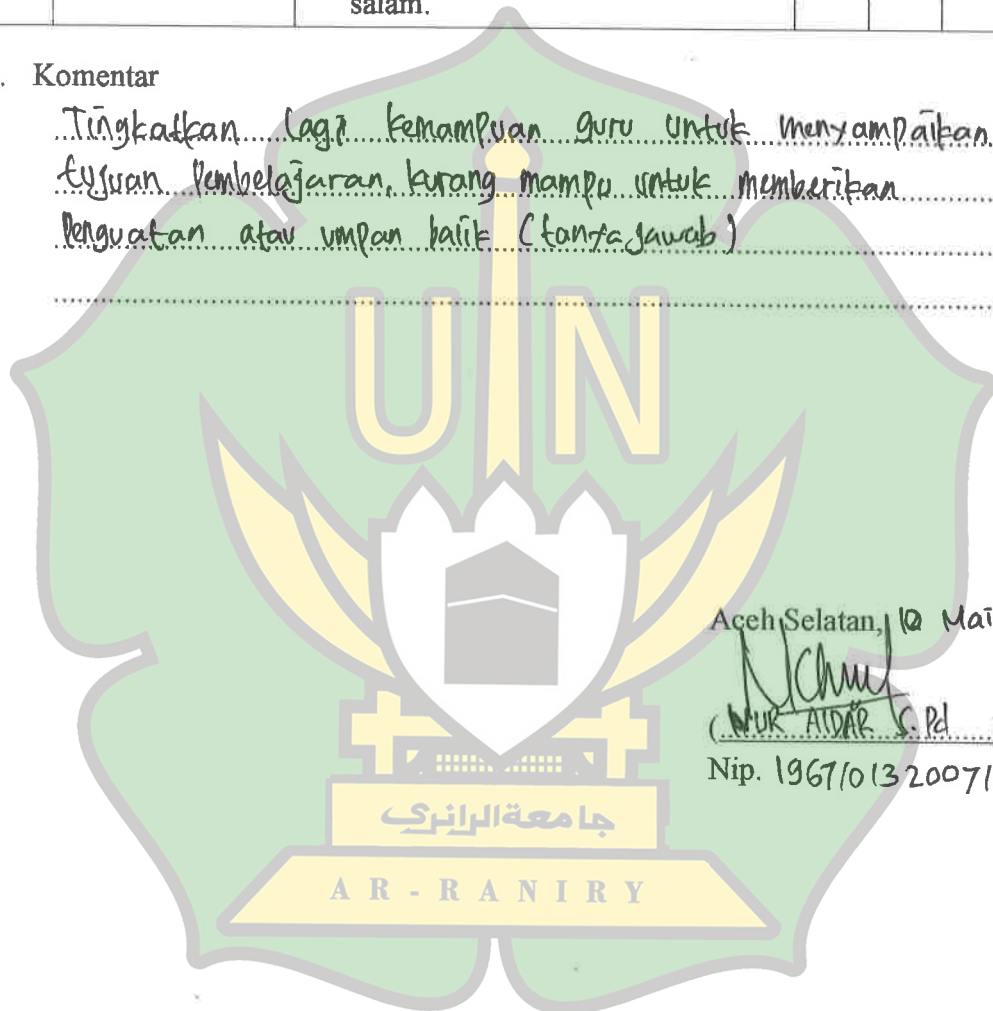
| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|
| | | dipapan tulis. | | | | |
| | | l. Guru mengajukan pertanyaan | | | ✓ | |
| | | m. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, meskipun jawaban siswa ada yang tidak sesuai | | | ✓ | |
| | | n. Guru menguatkan kembali tentang gaya dan gerak. | | | ✓ | |
| | | o. Guru meminta siswa untuk membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. | | | ✓ | |
| | | p. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham. | | | ✓ | |
| Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | | q. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri. | | | ✓ | |
| | | r. Guru meminta siswa untuk bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. | | | ✓ | |
| | | s. Guru meminta siswa memahami pengertian gaya dan gerak, serta mengetahui macam-macam gaya dan gerak. | | | | |
| | | t. Guru meminta siswa untuk mempratekkan gaya dan gerak dengan benar. | | | ✓ | |
| | | u. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dengan alat yang ada dikelas | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|---|
| | | v. Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas beberapa siswa. | | | ✓ | |
| | | w. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok | | | | ✓ |
| | Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | x. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak | | | ✓ | |
| | | y. Guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusinya | | | ✓ | |
| | | z. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | | | ✓ | |
| | | aa. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil | | | ✓ | |
| | Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | bb. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini | | | | ✓ |
| | | cc. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. | | | ✓ | |
| | | dd. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | | ✓ | |
| | | b. Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. | | | ✓ | |
| | | c. Guru membagikan lembar angket | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|--|
| | | motivasi belajar kepada masing-masing peserta didik. | | | ✓ | |
| | | d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam. | | | ✓ | |

B. Komentar

..Tingkatkan lagi kemampuan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang mampu untuk memberikan penguatan atau umpan balik (tanya jawab)



Aceh Selatan, 10 Mei 2022

(Signature)
(MUR AIDAR S.Pd...)

Nip. 196710132007102001

Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus I

Nama Sekolah : MIN 16 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/II
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Nama Guru :
Nama Observer :

Petunjuk : Berilah tanda check klis (✓) pada kolom nilai menurut penilaian Bapak/Ibu

A. Lembaran Pengamatan

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|----------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | |
| | | a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama | | | | ✓ |
| | | b. Siswa menjawab hadir pada saat di absen | | | ✓ | |
| | | c. Siswa mendengarkan arahan dari guru | | | ✓ | |
| | | d. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru | | | ✓ | |
| | | e. Siswa mendengarkan memotivasi yang disampaikan guru. | | | ✓ | |
| | | f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | ✓ | | |
| 2 | Kegiatan Inti Tahap 1 : | a. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| Orientasi siswa pada masalah | diberikan oleh guru | | | | |
| | b. Siswa mendengarkan dengan seksama penguatan yang diberikan oleh guru. | | | ✓ | |
| | c. Siswa mengambilkan bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru | | | ✓ | |
| Tahap 2 : Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing | | | ✓ | |
| | e. Siswa membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 | | | | ✓ |
| | f. Siswa menjelaskan pengertian tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. | | | ✓ | |
| | g. Siswa menyebutkan nama tokoh yang ada dicerita fiksi Asal Mula Telaga Warna terswbut. | | | ✓ | |
| | h. Siswa mempresentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain. | | | | ✓ |
| | i. Siswa dan kelompok lain bertanya | | | ✓ | |
| | j. Siswa mendengarkan dengan seksama | | | | ✓ |
| | k. Siswa mengamati gambar tentang gaya dan gerak yang telah | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|--|
| | | ditempelkan dipapan tulis. | | | | |
| | | l. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | ✓ | |
| | | m. Siswa mendengarkannya dengan seksama | | | ✓ | |
| | | n. Siswa mendengarkan penguatkan yang diberikan oleh guru tentang gaya dan gerak. | | | ✓ | |
| | | o. Siswa membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. | | | ✓ | |
| | | p. Siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak yang belum dipahaminya. | | ✓ | | |
| Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | | a. Siswa menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasa sendiri | | ✓ | | |
| | | b. Siswa bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. | | ✓ | | |
| | | c. Siswa mempratekkan gaya dan gerak dengan benar. | | | ✓ | |
| | | d. Siswa memahami pengertian gaya dan gerak, siswa mengetahui macam-macam gaya dan gerak. | | | ✓ | |
| | | e. Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan sesuai dengan arahan | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|---|---|---|
| | | guru dengan menggunakan alat yang ada dikelas | | | | |
| | | f. Setiap siswa mendapatkan LKPD yang dibagikan guru. | | | | ✓ |
| | Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | a. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak | | | ✓ | |
| | | b. Siswa menulis hasil diskusinya | | | ✓ | |
| | | c. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | | | ✓ | |
| | | d. Kelompok lain bertanya kepada kelompok yang tampil tentang apa yang belum dipahaminya | ✓ | | | |
| | Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | a. Siswa mendengarkan penguatan tentang pembelajaran pada hari ini | | | ✓ | |
| | | b. Siswa yang belum paham menunjukkan tangannya | | | ✓ | |
| | | c. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | ✓ | | |
| | | b. Siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|--|
| | | c. Siswa mengisi lembar angket motivasi belajar yang telah diberikan guru | | | ✓ | |
| | | d. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. | | | ✓ | |

B. Komentar

Masih ada siswa yang kurang mau mendengar
 tuluan belajar yang disampaikan guru
 siswa tidak percaya diri untuk bertanya

Aceh Selatan, 12 Mei 2022


 (CUT. ASMARITA)



Lembaran Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Siklus II

Nama Sekolah : MIN 16 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/II
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Nama Guru :
Nama Observer :

Petunjuk : Berilah tanda check klis (✓) pada kolom nilai menurut penilaian Bapak/Ibu

A. Lembaran Pengamatan

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|-----------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | |
| | | a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama | | | | ✓ |
| | | b. Guru mengabsen siswa | | | | ✓ |
| | | c. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | d. Guru melakukan apersepsi kepada R siswa! R “anak-anak pertemua pertama kita sudah mempelajari tentang cerita fiksi, apakah kalian tahu apa itu cerita fiksi ? Apakah kalian tahu apa yang dimaksud dengan gaya dan gerak sebutkan contohnya ? | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|---|
| | | e. Guru memotivasi siswa untuk lebih serius dalam belajar dan memahami materi tentang cerita fiksi, gaya dan gerak serta tempo tinggi rendah nada. | | | ✓ | |
| | | f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti | a. Guru menggali kembali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa | | | | ✓ |
| | Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah | b. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. | | | ✓ | |
| | | c. Guru membagikan bahan bacaan kepada setiap siswa. | | | ✓ | |
| | Tahap 2 : Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. | | | ✓ | |
| | | e. Guru meminta siswa untuk teks lagu berjudul ” Yamko Rambe Yamko” pada buku siswa. | | | ✓ | |
| | | f. Guru meminta siswa untuk membaca penjelasan tentang tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|
| | | g. Guru meminta siswa menulis makna lagu yang telah diamatinya. | | | ✓ | |
| | | h. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil identifikasinya didepan guru dan teman atau kelompok lainnya. | | | ✓ | |
| | | i. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. | | | ✓ | |
| | | j. Guru meminta siswa untuk membaca cerita yang berjudul "Kasuari dan Dara Markota" didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. | | | ✓ | |
| | | k. Guru meminta siswa untuk mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi tersebut dan contohnya. | | | ✓ | |
| | | l. Guru meminta siswa untuk menulis dan membacakan informasi yang telah diperoleh siswa. | | | ✓ | |
| | | m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menambahkan jawaban jika ada | | | | ✓ |


| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| menyajikan hasil karya. | siswa di depan kelas secara bergantian. | | | | |
| | v. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. | | | ✓ | |
| | w. Guru mengapresiasi jawaban perwakilan kelompok yang maju kedepan kelas. | | | | ✓ |
| | x. Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. | | | ✓ | |
| | y. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tempo, tinggi rendah nada, jenis-jenis cerita fiksi, dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. | | | | ✓ |
| Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi | z. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini | | | | ✓ |
| | aa. Guru bertanya jawab tentang hal- | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|
| | | informasi tambahan. | | | | |
| | | n. Guru Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua siswa. | | | | ✓ |
| | | o. Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan mengenai gaya dan gerak. | | | ✓ | |
| | | p. Guru meminta siswa membaca teks narasi pada buku siswa.. | | | ✓ | |
| | Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | q. Guru meminta untuk mencoba melakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda, yaitu perubahan gerak akibat gaya. | | | | ✓ |
| | | r. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan dengan kelompok serta menggunakan alat yang ada dikelas. | | | ✓ | |
| | | s. Guru meminta siswa untuk menulis hasil percobaannya. | | | ✓ | |
| | | t. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD dengan anggota kelompok. | | | | ✓ |
| | | Tahap 4 : Mengembangk an dan | u. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah dilakukan | | | ✓ |

| | | | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|--|---|---|
| | proses pemecahan masalah. | hal yang belum diketahui siswa. | | | | |
| | | bb. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | | ✓ | |
| | | b. Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. | | | | ✓ |
| | | c. Guru membagikan lembaran angket motivasi belajar siswa pada setiap masing-masing siswa. | | | ✓ | |
| | | d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam. | | | | ✓ |

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Aceh Selatan, 20 Mei 2022


(NUR AIDAR S.Pd.)

Nip. 196710132007102001

Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Siklus II

Nama Sekolah : MIN 16 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/II
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Nama Guru :
Nama Observer :

Petunjuk : Berilah tanda check klis (✓) pada kolom nilai menurut penilaian Bapak/Ibu

A. Lembaran Pengamatan

| No | Langkah-langkah | Aspek Yang Dinilai | Skor | | | |
|----|--------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kegiatan Awal | Pendahuluan | | | | |
| | | a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama | | | | ✓ |
| | | b. Siswa menjawab hadir pada saat di absen | | | | ✓ |
| | | c. Siswa mendengarkan arahan dari guru | | | ✓ | |
| | | d. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru | | | ✓ | |
| | | e. Siswa mendengarkan memotivasi yang disampaikan guru. | | | ✓ | |
| | | f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari. | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti Tahap 1 : | a. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| Orientasi siswa pada masalah | diberikan oleh guru | | | | |
| | b. Siswa mendengarkan dengan seksama penguatan yang diberikan oleh guru. | | | ✓ | |
| | c. Siswa mengambilkan bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru | | | ✓ | |
| Tahap 2 : Mengorganisasi kan siswa untuk belajar | d. Siswa mengamati teks lagu yang berjudul ” Yamko Rambe Yamko”. | | | ✓ | |
| | e. Siswa membaca pengertian tentang tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa. | | | | ✓ |
| | f. Siswa menulis makna lagu yang telah diamatinya. | | | ✓ | |
| | g. Siswa menyampaikan hasil identifikasinya didepan guru dan teman atau kelompok lainnya. | | | ✓ | |
| | h. Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan guru. | | | ✓ | |
| | i. Siswa membaca cerita yang berjudul “Kasuari dan Dara Markota” didalam hati. Dengan batas waktu 10-15 menit. | | | ✓ | |
| | j. Siswa mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi tersebut dan contohnya. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|---|
| | | k. Siswa menulis dan membacakan informasi yang telah diperoleh siswa. | | | ✓ | |
| | | l. Siswa atau kelompok lain menambahkan jawaban jika ada informasi tambahan. | | | ✓ | |
| | | m. Siswa mendengarkannya dengan seksama | | | ✓ | |
| | | n. Siswa membaca bahan bacaan mengenai gaya dan gerak. | | | | ✓ |
| | | o. Siswa membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. | | | ✓ | |
| | | p. Siswa membaca teks narasi pada buku siswa. | | | ✓ | |
| | Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. | q. Siswa mencoba melakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda, yaitu perubahan gerak akibat gaya. | | | | ✓ |
| | | r. Siswa melakukan dengan anggota kelompok masing-masing dengan menggunakan alat praga yang ada dikelas. | | | | ✓ |
| | | s. Siswa melakukan percobaan dengan intruksi dari guru. | | | ✓ | |
| | | t. Siswa menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan. | | | ✓ | |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|
| | | u. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. | | | ✓ | |
| | | v. Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan guru dengan kelompok masing-masing. | | | | ✓ |
| Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | | w. Siswa mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah dilakukan siswa di depan kelas secara bergantian. | | | ✓ | |
| | | x. Anggota kelompok lain bertanya kepada kelompok yang tampil. | | | ✓ | |
| | | y. Siswa menuliskan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. | | | | ✓ |
| | | z. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. | | | ✓ | |
| Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | | aa. Siswa mendengarkan penguatan tentang pembelajaran pada hari ini | | | ✓ | |
| | | bb. Siswa yang belum memahami menunjukkan tangannya untuk bertanya. | | | ✓ | |
| | | cc. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|--|--|---|---|
| 3 | Kegiatan Penutup | a. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. | | | ✓ | |
| | | b. Siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru. | | | ✓ | |
| | | c. Siswa menjawab lembaran angket motivasi belajar siswa pada setiap masing-masing siswa. | | | ✓ | |
| | | d. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. | | | | ✓ |

Aceh Selatan, 14 Mei 2022

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y


CUT. ASMARITA

LAMPIRAN 8

Lampiran Angket Motivasi Belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

| No | Variabel | Indikator | pernyataan | | Jumlah Soal |
|--------------|------------------|---|------------|--------|-------------|
| | | | Positif | Negati | |
| 1 | Motivasi belajar | Tekun dalam menghadapi tugas | 1 | 2 | 2 |
| | | Ulet dalam menghadapi kesulitan | 3 | 4 | 2 |
| | | Menunjukkan minat | 5,6 | 7 | 3 |
| | | Senang bekerja mandiri | 8 | 9 | 2 |
| | | Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 10,11 | 12 | 3 |
| | | Dapat mempertahankan pendapatnya | 13 | 14 | 2 |
| | | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini | 15,16 | 17 | 3 |
| | | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 18,19 | 20 | 3 |
| Jumlah butir | | | | | 20 |

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Siklus I

Nama : PUTRI SALSA BILA

No. Absen :

Kelas : IV

Hari/Tanggal : 10/08 2022

Aturan menjawab angket.

1. Pada angket ini terdapat 20 butir soal pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu tidak dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapa kamu pada lembar yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan Sungguh-sungguh | ✓ | | | |
| 2 | Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | | ✓ | | |
| 3 | Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik | ✓ | | | |
| 4 | Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi | | | ✓ | |
| 5 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran | ✓ | | | |
| 6 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru | ✓ | | | |
| 7 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami | | | ✓ | |
| 8 | Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri | ✓ | | | |
| 9 | Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman | | | ✓ | |
| 10 | Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang | ✓ | | | |
| 11 | Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok | ✓ | | | |
| 12 | Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja | | | ✓ | |
| 13 | Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--------------|--|
| | menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | | | | |
| 14 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya | | | ✓ | |
| 15 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksporasi diri saya sendiri | ✓ | | | |
| 16 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman | ✓ | | ✓ | |
| 17 | Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman | | | ✓ | |
| 18 | Mode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat Saya senang mendapatkan tugas dari guru | ✓ | | | |
| 19 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari. | ✓ | | | |
| 20 | Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit | ✓ | | | |



Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Siklus I1

Nama : RAJA GHUFRAN

No. Absen :

Kelas : IV

Hari/Tanggal : SABTU

Aturan menjawab angket.

1. Pada angket ini terdapat 20 butir soal pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu tidak dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapa kamu pada lembar yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan Sungguh-sungguh | ✓ | | | |
| 2 | Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | | | ✓ | |
| 3 | Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik | ✓ | | | . |
| 4 | Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi | | | | ✓ |
| 5 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran | | | ✓ | |
| 6 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru | | ✓ | | |
| 7 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami | | | | ✓ |
| 8 | Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri | | ✓ | | |
| 9 | Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman | | | ✓ | |
| 10 | Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang | ✓ | | | |
| 11 | Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok | | ✓ | | |
| 12 | Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja | | | ✓ | |
| 13 | Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar | | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|
| | menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) | ✓ | | | |
| 14 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya | | ✓ | | |
| 15 | Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksporasi diri saya sendiri | ✓ | | | |
| 16 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman | | ✓ | | |
| 17 | Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman | | | | ✓ |
| 18 | Mode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat Saya senang mendapatkan tugas dari guru | | ✓ | | |
| 19 | Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari. | | ✓ | | |
| 20 | Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit | | ✓ | | |



LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Pemberihan arahan kepada setiap kelompok



Gambar 2: Peserta didik sedang membaca dan mengamati gambar pada bahan bacaan



Gambar 3: Peserta didik sedang mempratekkan contoh gaya dorong



Gambar 4: Peserta didik sedang mengerjakan LKPD



Gambar 5: Perwakilan dari kelompok sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok



Gambar 6: Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal tes



Gambar 7: Peserta didik sedang menjawab soal



Gambar 8: Guru sedang membimbing siswa dalam menjawab angket motivasi belajar